



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP
PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI
SMPN 1 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

OLEH :

ULFA DWI NOVIANTI
NIM. 15300800102

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Dwi Novianti

NIM : 15 300 800 102

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SUNGAI TARAB**", adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2020



Ulfa Dwi Novianti
NIM.15 300 800 102

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas nama: **ULFA DWI NOVIANTI**,
NIM: 15300800102 dengan judul: "**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN
KONTEN TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII di SMPN 1 SUNGAI TARAB**", memandang bahwa
skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 24 Januari 2020

Pembimbing



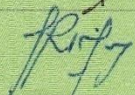


Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons
NIP. 19680319 199603 2 001

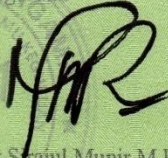
PENGESAHAN TIM PENGUJI

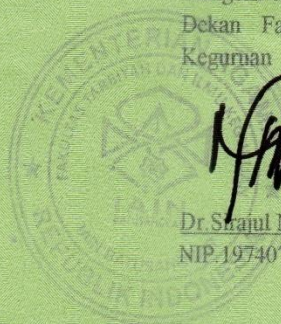
Skripsi atas nama **ULFA DWI NOVIANTI**, NIM 15 300 800 102, judul: **PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SUNGAI TARAB**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 27 Januari 2020

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra Hadiarni, M.Pd., Kons NIP.19680319 199603 2 001	Penguji Pendamping/ Pembimbing	
2	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA NIP.19790916 200312 2 003	Penguji I	
3	Rina Yulitri, M.Pd NIP.19820716 201503 2 001	Penguji II	

Batusangkar, Februari 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP.19740725 199903 1 003



ABSTRAK

ULFA DWI NOVIANTI NIM 15300800102. Judul Skripsi: **“PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SUNGAI TARAB”.** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pra-experimental design* dengan tipe *one group pre-test-post-test design*, yaitu mengukur apakah layanan penguasaan konten berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab. Populasi yang peneliti ambil di sini adalah seluruh kelas VIII dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, serta menggunakan skala konsentrasi belajar dengan model Likert. Adapun analisis data diperoleh dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Hal ini dilihat dari besarnya *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai 0,000 atau kecil dari 0,05 yang mana syarat pengujian uji Wicoxon data dikatakan diterima jika kecil dari 0,05 yang berarti layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.

Kata Kunci: Layanan penguasaan konten, Konsentrasi belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Batasan masalah.....	9
D. Perumusan masalah.....	9
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat dan luaran penelitian.....	10
G. Definisi operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	
1. Konsentrasi belajar	
a. Pengertian konsentrasi belajar.....	12
b. Faktor- faktor yang mengganggu konsentrasi belajar....	13
c. Aspek-aspek konsentrasi belajar.....	15
d. Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi.....	18
2. Layanan Penguasaan Konten	
a. Pengertian layanan penguasaan konten.....	20
b. Tujuan layanan penguasaan konten.....	21

c.	Komponen layanan penguasaan konten.....	23
d.	Teknik layanan penguasaan konten.....	24
e.	Asas layanan penguasaan konten.....	24
f.	Prosedur Pelaksanaan layanan penguasaan konten.....	25
3.	Keterkaitan layanan penguasaan konten dengan Kosentrasi belajar.....	27
B.	Kajian penelitian yang relevan.....	29
C.	Kerangka berfikir.....	32
D.	Hipotesis.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis penelitian.....	34
B.	Tempat dan waktu penelitian.....	34
C.	Populasi dan sampel.....	35
D.	Pengembangan instrumen.....	37
E.	Desain Penelitian.....	41
F.	Teknik pengumpulan data.....	42
G.	Teknik analisis data.....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi data.....	46
B.	Uji prasyarat analisis data.....	92
C.	Uji hipotesis.....	95
D.	Uji peningkatan N-Gain.....	98
E.	Pembahasan.....	101
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan.....	105
B.	Implikasi.....	105
C.	Saran	105
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Berfikir.....	32
Tabel 1.2	Populasi Penelitian.....	35
Tabel 1.3	Sampel Penelitian.....	36
Tabel 1.4	Kisi-kisi instrumen.....	38
Tabel 1.5	Hasil uji validitas item.....	40
Tabel 2.1	Model desain Pre-eksperimen.....	41
Tabel 2.2	Rencana treatment.....	42
Tabel 2.3	Alternatif jawaban skala Likert.....	43
Tabel 2.4	Rentang skor tingkat konsentrasi siswa.....	44
Tabel 2.5	Hasil pengolahan data <i>pretest</i>	47
Tabel 3.1	Rentang skor konsentrasi belajar.....	48
Tabel 3.2	Hasil <i>pretest</i> aspek pemusatan pikiran.....	48
Tabel 3.3	Rentang skor aspek pemusatan pikiran.....	49
Tabel 3.4	Hasil <i>pretest</i> aspek mengenyampingkan hal.....	50
	yang tidak berhubungan	
Tabel 3.5	Rentang skor <i>pretest</i> aspek mengenyampingkan hal.....	50
	yang tidak berhubungan	
Tabel 4.1	Rencana treatment.....	51
Tabel 4.2	Hasil data <i>postest</i>	84
Tabel 4.3	Rentang skor konsentrasi belajar siswa.....	85
Tabel 4.4	Hasil <i>postest</i> aspek pemusatan pikiran.....	85
Tabel 4.5	Rentang skor <i>postest</i> aspek pemusatan pikiran.....	86
Tabel 5.1	Hasil <i>postest</i> aspek mengenyampingkan hal.....	86
	yang tidak berhubungan	
Tabel 5.2	Rentang skor <i>postest</i> aspek mengenyampingkan hal.....	87
	yang tidak berhubungan	
Tabel 5.3	Perbandingan hasil penilaian konsentrasi belajar.....	88
Tabel 5.4	Perbandingan hasil penilaian konsentrasi belajar.....	89

	Pada aspek pemusatan pikiran	
Tabel 5.5	Rentang skor Perbandingan hasil penilaian.....	90
	konsentrasi belajar Pada aspek pemusatan pikiran	
Tabel 6.1	Perbandingan hasil penilaian konsentrasi belajar.....	90
	aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan	
Tabel 6.2	Rentang skor Perbandingan hasil penilaian.....	91
	konsentrasi belajar aspek mengenyampingkan	
	hal yang tidak berhubungan	
Tabel 6.3	Test normalitas.....	93
Tabel 6.4	Test analisis uji Wilcoxon.....	94
Tabel 6.5	Tabel asym sig	94
Tabel 7.1	Tabel anova.....	95
Tabel 7.2	Test analisis uji Wilcoxon aspek pemusatan.....	96
	fikiran	
Tabel 7.3	Tabel Asymp sig aspek pemusatan pikiran.....	96
Tabel 7.4	Tabel analisis uji Wilcoxon aspek	97
	Mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan	
Tabel 7.5	Tabel asymp sig aspek Mengenyampingkan hal.....	98
	yang tidak berhubungan	
Tabel 8.1	Klasifikasi kriteria N-Gain.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi instrumentasi tentang konsentrasi belajar.....	110
2. Skala konsentrasi belajar.....	115
3. Lembar validasi instrumen penelitian.....	118
4. RPL layanan penguasaan konten.....	120
5. Lapelprog Layanan penguasaan konten.....	132
6. Materi layanan penguasaan konten.....	150
7. Daftar hadir siswa.....	161
8. Surat rekomendasi penelitian dari pusat penelitian..... dan pengabdian pada masyarakat (LP2M) IAIN Batusangkar	170
9. Surat keterangan /rekomendasi dari KESBANGPOL.....	171
10. Surat keterangan telah melakukan penelitian..... dari SMPN 1 Sungai Tarab	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah saat ini menjadi salah satu wadah bagi para individu untuk menerima dan menuntut ilmu, yang kelak akan berguna bagi mereka untuk masa depan. Di sekolah mereka menerima apa yang diberikan guru di dalam kelas. Saat mengikuti pelajaran para siswa harus mampu memusatkan perhatiannya pada guru dengan kata lain mereka harus mampu mengesampingkan gangguan-gangguan dari luar agar perhatian mereka tidak terpecah nantinya. Memusatkan perhatian atau yang disebut berkonsentrasi dalam belajar memang harus dilaksanakan dan diterapkan oleh para siswa saat berada di dalam kelas. Rata-rata siswa yang sudah berada di dalam kelas dan sedang menerima pelajaran akan mudah terpengaruh gangguan dari luar, mereka lebih tertarik dengan kejadian atau aktivitas yang berada di luar ruangan kelasnya bahkan sulit mengembalikan lagi konsentrasinya untuk belajar.

Di lihat dari asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.

Menurut Maulana (dalam Aprilia dkk 2014:2) “konsentrasi yaitu pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal”. Dapat dipahami bahwa konsentrasi pada dasarnya adalah pemusatan pikiran, memusatkan seluruh pikiran pada satu tujuan tanpa terpecah-pecah untuk memikirkan hal yang lainnya yang akan mengganggu konsentrasinya tersebut. Cara yang sangat ampuh agar mendapatkan hasil maksimal dalam pelajaran yaitu seorang siswa harus mampu memusatkan seluruh konsentrasinya secara maksimal pula sehingga tercapailah keinginan yang telah ia tuju dari awal. Menurut

Slameto (dalam Kamil dan Olvatika 2015:16) “konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”.

Jadi dapat dikatakan konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat proses belajar di dalam kelas. Perhatiannya hanya tertuju pada satu tujuan yakni memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Dengan adanya konsentrasi belajar, maka siswa akan menjadi lebih paham terhadap apa yang sedang dijelaskan oleh guru mereka, dan pada saat ditanya oleh guru pun mereka dapat menjawab serta menjelaskan apa yang ditanyakan oleh guru nantinya. Oleh karena itu konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi (Mutia,2018:1). Menurut Abin Syamsudin (dalam Rifnida, 2015:23) ada beberapa ciri-ciri konsentrasi belajar yaitu:

1. Fokus pandangan terhadap pelajaran
2. Perhatian terhadap pelajaran
3. Memperhatikan sumber informasi
4. Bertanya untuk lebih paham
5. Menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu
6. Memberikan pertanyaan dalam diskusi
7. Membuat catatan penting dari apa yang didapatkan dalam belajar

Berdasarkan ciri-ciri konsentrasi belajar di atas dapat dipahami bahwa sebenarnya siswa penting untuk berkonsentrasi dalam belajar karena dengan berkonsentrasi dalam belajar akan membantu mereka lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang sedang di jelaskan oleh gurunya pada saat itu. Begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar, agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pada saat guru bertanya kepada siswa, mereka mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa

konsentrasi belajar sangat penting bagi siswa saat menerima pelajaran di kelas, namun ada saja faktor yang akan mengganggu atau mempengaruhi konsentrasinya tersebut. Dalam mengembangkan konsentrasi belajar sangat penting untuk mengoptimalkan kompetensi siswa dalam menyelesaikan setiap kegiatan belajar (Setianingsih,2019:2). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam berkonsentrasi saat belajar.

Menurut Thabrany ada 3 faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti tekad yang kurang untuk belajar, sifat marah dan sifat emosi, haus, lapar, badan kurang fit.
2. faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti suara gaduh di sekitar lingkungan sekolah, teman yang mengajak bicara, tempat belajar yang kurang kondusif serta suhu di sekitar lingkungan belajar.
3. faktor kelelahan, kelelahan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang apabila tubuh dalam keadaan lelah maka fokus untuk menerima pelajaran sudah tidak ada lagi (Ismah dan Ernah, 2015:84).

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas adalah faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menjadi hal yang paling utama yang menyebabkan kurang fokusnya siswa dalam belajar. Jika siswa sedang dalam keadaan lapar, haus atau badan yang kurang fit maka fokusnya untuk menerima pelajaran sudah hilang ditambah jika kondisi lingkungan di sekitar yang kurang kondusif atau suasana kelas yang panas hal tersebut akan menambah tidak fokusnya siswa dalam belajar.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan di atas apabila faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif bagi siswa nantinya, menurut Slameto (dalam Desi, 2017:10) “apabila siswa tidak mempunyai konsentrasi belajar yang baik maka nantinya akan menimbulkan proses belajar yang tidak normal, seperti akan membuang waktu, tenaga dan biayanya”. Siswa yang tidak dapat melakukan pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya, berarti siswa tersebut telah mengalami gangguan konsentrasi, siswa sering memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan

pertanyaan guru, atau ketika ditanya oleh guru siswa tersebut terlihat kebingungan, tidak mustahil siswa tersebut akan senyum-senyum tak menentu atau cemas dan gelisah. Ketika sedang berkonsentrasi seseorang harus berusaha keras agar segenap perhatian dan daya fikiran hanya terfokus pada satu objek saja (Fajar,2017:24). Oleh karena itu siswa harus mengetahui cara meningkatkan konsentrasi belajar agar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. berikut cara atau upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa diantaranya dengan sarapan pagi, menenangkan fikiran, suasana kelas yang kondusif, dan rileks dalam memulai pelajaran .

Pada saat sekarang ini banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai-nilainya disekolah, hal ini dapat dilihat ketika didalam kelas siswa sering jalan-jalan saat pelajaran sedang berlangsung dan saat ditanya oleh guru mereka tidak akan bisa menjawabnya. Selain itu ada yang mengganggu teman yang duduk di depan dan ada yang mengobrol dengan teman disampingnya, ada juga siswa yang izin ke kamar mandi tetapi ternyata ke kantin.

Dalam konsentrasi belajar sangat di perlukan kefokuskan atau tingkat pemusatan fikiran di dalam suatu objek yang ada dihadapannya, yang sedang dipelajari dengan cara menghalau seluruh fikiran selain pada objek yang difokuskan. Konsentrasi siswa bisa diperoleh jika pengajaran dan kesesuaian minat siswa tersesuaian. Oleh karena itu konsentrasi siswa menjadi prioritas guru di dalam belajar (Friska, 2017:2)

Jadi permasalahan konsentrasi belajar yang dialami siswa di sekolah harus sesegera mungkin dikurangi atau dicarikan solusi terbaik yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling, Seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan masih banyak lagi, di sini penulis memilih layanan penguasaan konten untuk membantu permasalahan konsentrasi belajar

siswa karena konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajar, konsentrasi belajar dapat dilihat dari fokus siswa ketika belajar, dalam belajar kemampuan konsentrasi sangat diperlukan dalam mengikuti semua mata pelajaran (Sulis,2015:5) Melalui layanan penguasaan konten siswa dapat membuat dirinya lebih berkonsentrasi dan membuat dirinya memusatkan perhatian pada satu perhatian yaitu dengan memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan oleh gurunya.

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu jenis layanan konseling yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu klien agar dapat menguasai kompetensi tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2013:9) yang menyatakan bahwa:

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang akan membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat menguasai konten tertentu nantinya, terutama kompetensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat menguasai sepenuhnya konten-konten pelajaran yang membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Sedikit demi sedikit siswa akan menerapkan dalam proses belajarnya sehari-hari hingga siswa benar-benar mampu untuk fokus dalam belajarnya. hal tersebut sesuai dengan tujuan layanan penguasaan konten, yang mana tujuannya adalah untuk membantu siswa agar lebih terarah dalam menentukan sikapnya, dan lebih menguasai tentang cara-cara dalam menguasai pelajaran. Lebih lanjut Prayitno (2012:150-151) menjelaskan layanan penguasaan konten bertujuan untuk:

- a. Tujuan umum
adalah dikuasainya konten tertentu bagi para peserta didik nantinya. Selain itu tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan layanan penguasaan konten nantinya para peserta didik mampu menjalani kehidupannya secara efektif ke depannya. (Prayitno, 2012:90).
- b. Tujuan Khusus
Bertujuan untuk membantu individu menguasai aspek-aspek pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan konten tersebut secara sinergi, dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. (Prayitno, 2012:89)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten bertujuan membantu individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, serta untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya dengan cara pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Adapun cara pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut. Nanti kelima tahap ini yang akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar dalam setiap mata pelajaran yang akan dipelajarinya sehingga siswa bisa fokus dan selalu konsentrasi dan mampu untuk mengenyampingkan pikiran-pikiran yang akan mengganggu pikirannya nanti (Rahmadia, 2018:30), ini bisa dilihat saat pemberian materi yang mana ada keterkaitan antara layanan penguasaan konten dengan konsentrasi belajar.

Keterkaitan antara layanan penguasaan konten dengan konsentrasi belajar dilihat saat pemberian layanan tersebut kepada siswa. Menurut Djamarah (dalam Putri, 2019:2) “konsentrasi belajar merupakan pemusatan

fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya”. Konsentrasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor lingkungan (seperti suara, pencahayaan, temperatur dan desain belajar, pergaulan psikologis dan modalitas belajar). Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar sangat menghambat proses belajar mengajar. Menurut Prayitno (dalam Putri 2019:3) konsentrasi dapat membuat seseorang menguasai apa-apa yang dipelajarinya, karena dengan konsentrasi seluruh perhatian akan tertuju pada yang sedang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yakni layanan penguasaan konten, layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten sangat cocok untuk memahami dan mengembangkan sikap serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik. Layanan penguasaan konten dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan konsentrasi siswa dalam belajar (Putri,2019:4)

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa pada dasarnya konsentrasi belajar memang sangat perlu dimiliki siswa saat menerima pelajaran dikelas, namun memang saat sekarang ini masalah konsentrasi belajar memang masih terdapat di beberapa sekolah seperti observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sungai Tarab pada tanggal 6 Agustus 2019, di sini diperoleh fenomena sebagai berikut:

Ditemukan bahwa permasalahan tentang konsentrasi siswa tidak jauh berbeda dengan fenomena-fenomena yang ada pada sekolah umumnya. Banyak di antara siswa tersebut kurang berkonsentrasi dalam belajar karena bosan dengan cara belajar dan juga malas mengikuti pelajaran yang tidak disukainya, selain itu faktor permasalahan dari rumah juga menyebabkan konsentrasi siswa terpecah ketika berada di sekolah. Kadang ketika mereka memiliki masalah di rumah setibanya di sekolah mereka akan banyak melamun memikirkan permasalahan yang terjadi di rumahnya yang ujung-ujungnya nanti proses belajarnya akan terganggu, saat

mengikuti pelajaran pikirannya akan mengambang kemana-kemana. (Ibuk Walentina, 6 Agustus 2019)

Selain itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibuk Rita, dan menyatakan bahwa:

Permasalahan konsentrasi belajar memang sering dialami oleh para guru ketika mereka menerangkan pelajaran di depan kelas. Bentuk kurangnya konsentrasi belajar siswa bermacam-macam ada yang di sebabkan oleh faktor tidak sarapan pagi, adanya masalah keluarga di rumah, tidak cukupnya waktu istirahat di rumah, pengaruh teman, dan kadang karena kelelahan akibat jam belajar pada siang ditambah apabila cuaca pada saat itu panas itu akan lebih memperparah keadaan saat itu, mereka akan fokus untuk mendinginkan badan mereka seperti mengipas-ngipas badan dengan buku yang nantinya akan mengganggu konsentrasi belajarnya termasuk konsentrasi belajar teman-temannya. Selain itu guru pun menyadari bahwa salah satu penyebab kurang fokusnya siswa adalah karena cara mengajar atau teori yang ia gunakan kurang membuat siswa tertarik untuk mengikutinya (hasil wawancara dengan Ibuk Rita 6 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka masalah kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar memang ada di beberapa sekolah, permasalahan kurangnya siswa dalam berkonsentrasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tidak sarapan pagi, adanya masalah keluarga di rumah, tidak cukupnya waktu istirahat di rumah, pengaruh teman, dan kadang karena kelelahan akibat jam belajar pada siang hari termasuk keadaan cuaca yang panas saat itu, namun masalah yang banyak terjadi dikalangan siswa tersebut bisa diatasi dengan berbagai cara agar siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar sehingga siswa tersebut memahami secara penuh apa materi pelajaran yang sedang ia pelajari dan pikirannya fokus pada pelajaran saja.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dipahami bahwa masalah seperti ini memang ada di beberapa sekolah karena mengingat adanya beberapa faktor lain yang mempengaruhinya seperti lokasi sekolah atau suasana di kelas. Masalah seperti ini memang masih sering terjadi. Jadi dapat dikatakan bahwa di SMPN 1 Sungai Tarab masih ada beberapa siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Sesuai dengan latar

belakang masalah yang penulis paparkan maka penulis tertarik dengan judul: **Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Sungai Tarab.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sungai Tarab
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa dan siswi dalam menghadapi pelajaran yang diberikan oleh guru mereka.
- c. Meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Menyadari berbagai keterbatasan yang dimiliki, maka penelitian ini difokuskan/dibatasi tentang: *“pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Tarab”*.

D. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah Apakah ada layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Tarab ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sungai Tarab.

F. Manfaat dan luaran penelitian

Adapun Manfaat dan Luaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pembinaan dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.
- b. Sebagai informasi ilmiah tentang Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa

2. Luaran Penelitian

- a. Agar dapat diseminarkan di IAIN Batusangkar
- b. Agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah

G. Defenisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami istilah dan tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud dari judul tersebut maka berikut ini dijelaskan pengertian :

Konsentrasi belajar menurut Slameto (dalam kamil dan olvatika ,2015:16) adalah “pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Artinya konsentrasi belajar di sini adalah siswa mampu memusatkan perhatiannya saat guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, dan tidak terpengaruh hal-hal di luar pelajaran yang sedang ia hadapi, atau mengesampingkan semua hal yang tidak ada hubungan dengan pelajarannya saat itu.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Siswa nantinya akan diberikan konten yang akan menunjang peningkatan konsentrasinya dalam belajar dari situ siswa akan memahami bagaimana cara yang akan mereka lakukan dalam berkonsentrasi saat belajar. Jadi layanan penguasaan konten di sini adalah layanan yang diberikan kepada siswa sehingga siswa nantinya mampu untuk menguasai kemampuan atau konten yang diberikan. Adapun cara

pelaksanaan layanan penguasaan konten akan melalui lima tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisa dan hasil evaluasi dan terakhir tahap tindak lanjut, melalui lima tahap itulah nantinya siswa akan dibantu peningkatan konsentrasi belajarnya melalui layanan penguasaan konten.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar individu diharapkan untuk selalu berkonsentrasi karena itu bagian dari dalam hidup manusia. Dengan adanya konsentrasi dapat mengurangi perhatian yang terpecah dalam setiap usaha individu untuk memahami dan mengerti suatu objek yang diperhatikan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan, menurut Anderson konsentrasi adalah “kemampuan untuk menaruh perhatian pada sesuatu gagasan atau orang” (Anam, 2017:104).

Menurut Aviana Konsentrasi adalah “pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi “(Aviana, 2015:30).

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsentrasi di sini adalah kemampuan seseorang untuk mengenyampingkan segala hal yang mengganggu dan memusatkan perhatiannya pada satu tujuan, karna konsentrasi sangat berperan penting dalam proses belajar. Apabila konsentrasi belajarnya baik maka akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa nantinya sehingga apabila ditanya oleh guru para siswa nantinya dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan gurunya.

Hakim (dalam Diyah, 2016:160) mengatakan konsentrasi belajar adalah “orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh terfokus pada satu objek saja”. Jadi siswa dapat fokus pada satu tujuan saja dan tidak terbagi

fokus belajarnya pada hal yang lain, yang nanti akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian kepada satu objek yang sedang ia pelajari, dan mengenyampingkan segala hal yang mengganggu atau yang tidak ada hubungannya dengan sesuatu yang sedang ia pelajari. Siswa diharapkan nantinya dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar mampu untuk memusatkan perhatian dan selalu fokus pada pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru disekolah.

b. Faktor- Faktor Yang Mengganggu Konsentrasi Belajar

Dalam belajar siswa selalu dituntut untuk selalu konsentrasi agar berhasil dalam mengikuti dan mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru, namun dibalik konsentrasi maka ada pula faktor yang mempengaruhinya. Menurut Thabrany (dalam ismah, 2015: 84) faktor-faktor yang mengganggu konsentrasi belajar yaitu:

1). Gangguan dari dalam (*Internal*)

Gangguan dari dalam merupakan gangguan yang datang dari diri individu sendiri. Misalnya tekad yang kurang kuat untuk belajar, sifat emosi, sifat mudah marah dan benci akan mengganggu dan membuat diri sensitif terhadap gangguan.

2). Gangguan dari luar (*eksternal*)

Gangguan dari luar adalah gangguan yang berasal dari luar diri individu yang dapat mengganggu konsentrasinya saat belajar. Seperti suara gaduh, teman dan orang sekitar yang bertanya atau mengajak bicara, lingkungan yang berada di sekitar jalan raya, kondisi meja, kursi dan suhu ruangan juga akan menjadi faktor eksternal dari konsentrasi belajar siswa.

3). Kelelahan

Faktor kelelahan juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar siswa. Kelelahan mental lebih sering terjadi dan merupakan penyebab penurunan konsentrasi yang umum. Gejala yang paling menonjol dari kelelahan mental ini adalah rasa bosan atau jenuh

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar menurut Thabrany tersebut dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk konsentrasi belajar ada banyak namun yang paling dominan yaitu faktor yang ada dalam diri sendiri. Faktor yang ada dalam diri merupakan faktor yang paling kuat untuk mempengaruhi seseorang untuk tidak berkonsentrasi, maka dari itu siswa diharapkan selalu konsentrasi dalam setiap pelajaran apapun.

Senada dengan itu Slameto (dalam Anam, 2017:107) menyebutkan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor ekstern dan faktor intern.

1). Faktor Ekstern

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a). Faktor keluarga

Anak yang akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b). Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan anak, relasi anak dengan anak, disiplin sekolah, standar pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c). Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar anak. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan anak dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah kegiatan anak dalam masyarakat. Seperti misalnya ketika mereka banyak menghabiskan waktu untuk nongkrong di luar, dan pulang hingga larut malam.

2). Faktor Intern

Faktor intern dibahas menjadi 3 faktor yakni faktor kesehatan, faktor psikologi dan faktor kelelahan

a). Faktor kesehatan

proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat

lelah, kurang bersemangat, dan mudah pusing jika badannya lemah.

b). Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor-faktor itu antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

c). Faktor kelelahan

faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis).

1). Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemahnya bagian tubuh dan adanya keinginan untuk berbaring di tempat tidur. Kelelahan ini terjadi karna kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian tertentu.

2). Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya rasa lesu dan bosan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dan terasa pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi di atas dapat di lihat bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah faktor internal atau faktor dari dalam diri individu seperti kurangnya keinginan untuk belajar, rasa lapar, badan kurang fit, faktor keluarga dan lain sebagainya. Faktor ekseternal atau faktor dari luar seperti letak lokasi, suasana kelas dan lain sebagainya dan terakhir faktor kelelahan.

c. Aspek-Aspek Konsentrasi Belajar

Dalam berkonsentrasi seseorang harus mengetahui aspek-aspek dalam beronsentrasi agar selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Menurut Nugroho (dalam Anam 2017:105) aspek-aspek konsentrasi belajar ada 7 aspek yaitu:

- 1). Pemusatan pikiran
- 2). Motivasi
- 3). Rasa khawatir
- 4). Perasaan tertekan
- 5). Gangguan pemikiran
- 6). Gangguan kepanikan
- 7). Kesiapan belajar

Dari pemaparan mengenai aspek-aspek konsentrasi menurut Nugroho diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pemusatan pemikiran

Suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan, kenyamanan, perhatian seorang dalam memahami isi pelajaran. Pemusatan pemikiran menjadi salah satu aspek penting bagi siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar. Apabila siswa mampu untuk memusatkan pikirannya dengan baik maka ia akan berkonsentrasi dengan baik saat menerima pelajaran, sebaliknya jika tidak mampu memusatkan pikirannya maka siswa tidak akan mampu untuk berkonsentrasi dengan baik.

2. Motivasi

Keinginan atau dorongan yang terdapat dalam diri seorang untuk menjadikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dengan memenuhi kebutuhannya. Seperti yang sudah diketahui dorongan dari dalam diri siswa memang sangat penting untuk konsentrasi belajar siswa. Jika siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri maka ia akan memfokuskan perhatiannya untuk menerima pelajaran

3. Rasa Khawatir

Perasaan yang tidak tenang karena seorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaan. Apabila siswa merasakan khawatir saat menerima pelajaran, seperti dalam salah satu mata pelajaran yang ia takuti, maka siswa tersebut tidak akan bisa memfokuskan perhatiannya untuk menerima pelajaran saatu itu.

4. Perasaan Tertekan

Perasaan seseorang yang bukan dari individu melainkan dorongan atau tututan dari orang lain maupun lingkungan. Selain rasa khawatir rasa tertekan juga merupakan salah satu aspek dalam konsentrasi belajar. Apabila siswa belajar di bawah tekanan maka ia akan merasa tidak nyaman maka ia hanya memikirkan kapan jam pelajarannya akan selesai.

5. Gangguan Pemikiran

Hambatan seseorang yang berasal dari dalam diri individu. Apabila siswa memiliki gangguan dalam pemikiran maka ia agak sulit untuk memfokuskan perhatiannya, karena ada suatu hal yang mengganggu pemikiran siswa yang bersangkutan.

6. Gangguan Kepanikan

Hambatan dalam konsentrasi yang berbentuk was - was saat menunggu hasil yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh orang tersebut. biasanya siswa akan merasa panik ketika akan menghadapi pelajaran yang menurutnya sulit untuk dipahami, dari situ fokusnya untuk menerima materi sudah terpecah karena rasa panik akan diminta untuk mengerjakan materi yang berhubungan dengan pelajarannya saat itu.

7. Kesiapan Belajar

Kesadaran seseorang yang sudah siap akan menerima pelajaran sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Apabila siswa sudah menanamkan rasa siap belajar dari dalam dirinya maka siswa tersebut akan mampu memfokuskan dirinya dalam menerima pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya pada saat itu.

Jadi dapat dilihat bahwa aspek yang mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar sangat banyak, diantaranya yaitu pemusatan pikiran, motivasi, rasa khawatir dan lainnya. Sebab

semua aspek tersebut ikut mempengaruhi bagaimana tingkat konsentrasi siswa saat menerima materi pelajaran. Seperti pemusatan pikiran apabila siswa tidak mampu memusatkan pikirannya dengan baik maka akan mengganggu konsentrasi belajar siswa tersebut. Begitu pula dengan motivasi apabila keinginan siswa untuk menerima atau mengikuti pelajaran tidak ada maka konsentrasinya pun tidak sepenuhnya pada pelajaran yang sedang ia ikuti

d. Ciri-ciri Siswa Yang Dapat Berkonsentrasi

Dalam berkonsentrasi seseorang mempunyai ciri-ciri berbeda yang ada dalam dirinya agar memiliki konsentrasi yang kuat untuk selalu konsentrasi dalam menerima dan menguasai pelajaran. Lebih lanjut Abin Syamsudin (dalam Rifnida 2015, 23) menjelaskan ciri-ciri seseorang yang dapat berkonsentrasi dapat diamati dari berbagai perilaku seperti:

- 1). Fokus pandangan
- 2). Perhatian
- 3). Sambutan lisan
- 4). Menjawab
- 5). Memberikan pernyataan
- 6). Sambutan psikomotorik

Dari pemaparan diatas mengenai ciri-ciri siswa yang bisa berkonsentrasi dalam belajar dapat dijelaskan bahwa:

1. Fokus pandangan

Yaitu apabila siswa memiliki konsentrasi yang baik saat memperhatikan pelajaran atau objek yang ada di depannya atau fokus dengan materi yang sedang diajarkan oleh gurunya. Fokus pandangan di sini juga dapat diartikan pandangan tertuju pada media yang sedang ia pelajari.

2. Perhatian

Perhatian di sini artinya siswa memperhatikan sumber informasi yang sedang ia pelajari, tanpa melirik kiri dan kanan atau mengganggu teman.

3. Sambutan lisan

Sambutan lisan maksudnya di sini apabila siswa berkonsentrasi dengan baik maka ia akan bertanya perihal materi yang sedang ia pelajari, bisa itu menanyakan materi yang kurang ia pahami atau bertanya untuk menambah informasi mengenai materi yang sedang dipelajari tersebut.

4. Menjawab

Yaitu saat perhatian siswa tertuju pada guru ketika menerangkan materi pelajaran maka ia akan mampu menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru nantinya. Sebaliknya apabila perhatiannya terpecah maka ia akan ragu-ragu atau bahkan menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

5. Memberikan pernyataan

Artinya siswa akan mampu menambahkan materi, menyanggah atau menguatkan materi yang sedang dipelajari, sebaliknya jika siswa tidak memperhatikan guru dengan baik maka ia akan diam dan merasa gelisah takut akan ditunjuk untuk menambahkan materi nantinya.

6. Sambutan psikomotorik

Yaitu apabila siswa memiliki fokus perhatian yang baik maka siswa tersebut akan membuat catatan kecil di bukunya untuk materi yang ia anggap penting.

Jadi dari beberapa point di atas dapat dilihat bahwa ciri-ciri siswa yang mampu berkonsentrasi adalah yang memiliki beberapa perilaku yang mampu menunjangnya untuk memusatkan perhatiannya ketika belajar. Cara yang dapat dilakukannya seperti

memusatkan pandangannya pada satu tujuan dengan memiliki fokus yang selalu mengarahkan pada tujuan yang akan membuat siswa tersebut konsentrasi dalam setiap pelajaran yang akan dia pelajari.

2. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan bimbingan dan konseling memiliki sepuluh jenis layanan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa/klien dalam pengentasan permasalahan yang dialami klien serta membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh klien. Salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno, (2012:89) bahwa:

layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait dalamnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan yang akan membantu peserta didik untuk mampu menguasai konten-konten tertentu yang nantinya akan berguna bagi kehidupan sehari-harinya. Siswa nantinya akan mampu menerapkan apa yang mereka dapatkan dari konten yang telah diberikan dengan tujuan untuk peningkatan konsentrasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Fenti (dalam Irfan dkk, 2014: 34) layanan penguasaan konten adalah “layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu terutama kompetensi dan/ atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat”. Merujuk kepada kutipan di atas

terlihat bahwa layanan penguasaan konten dapat diberikan kepada anak agar kompetensinya dapat berkembang dengan baik, yang mana layanan itu dapat diberikan melalui kegiatan belajar. Berdasarkan hal di atas terlihat secara teori layanan penguasaan konten dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsentrasi dengan memberikan konten-konten atau kompetensi tertentu dapat berupa diskusi kelompok, latihan terbatas, survei lapangan, studi kepustakaan, percobaan atau latihan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. melalui kegiatan belajar.

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Dengan dikuasainya konten yang diberikan, diharapkan klien dapat mengarahkan dirinya sendiri sebagaimana seharusnya serta dapat mengembangkan sikap-sikap positif sebagai memicu perkembangan dirinya. Lebih lanjut (Prayitno, 2012:90) menjelaskan tentang tujuan penguasaan konten:

1). Tujuan umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten di sini adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

2). Tujuan khusus

a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu di pahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan nilai, dan bahan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang

memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.

b. Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.

c. Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.

d. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung *mengembangkan* di satu sisi, dan di sisi lain *memelihara potensi* individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, dalam layanan penguasaan konten mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum klien diharapkan untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu. Sedangkan tujuan khusus dalam melakukan sebuah layanan konseling seperti fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan dan fungsi advokasi. Masing-masing fungsi tersebut memiliki tujuan yang jelas, seperti fungsi pemahaman, fungsi ini bertujuan agar klien atau pihak yang terkait dapat memahami isi dari konten yang diberikan, selanjutnya fungsi pencegahan, yang mana fungsi ini bertujuan supaya klien yang diberikan layanan dapat tercegah dari masalah-masalah yang terkait dengan isi konten setelah diberikan layanan, dan fungsi pengentasan dapat berguna untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi melalui latihan-latihan, keterampilan, agar klien menjadi terbiasa dan mengembangkan dirinya dan pada akhirnya terentaskan masalah yang dihadapi.

Seiring dengan hal di atas fungsi pengembangan dan pemeliharaan bertujuan untuk memelihara apa yang telah ada dalam diri klien tersebut, serta mengembangkan potensi itu kearah lebih baik dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dan yang terakhir yaitu fungsi advokasi. Fungsi ini merupakan tujuan akhir untuk membela diri klien dari berbagai kemungkinan ancaman yang datang.

c. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten dapat terlaksana apabila memiliki komponen yang mejadi pokok dalam penyelenggaraan layanan, sebagaimana Prayitno mengatakan bahwa komponen pokok dalam layanan penguasaan konten adalah

- a. Konselor
Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan PKO dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang di selenggarakan.
- b. Individu adalah subjek yang menerima layanan.
- c. Konten merupakan isi dari layanan penguasaan konten, yaitu materi yang sesuai (Prayitno, 2012:93).

Beranjak dari kutipan atas agar lebih jelasnya penulis akan menerangkan mengenai komponen yang menjadi pokok dari layanan penguasaan konten ini, komponen yang pertama yaitu konselor. Konselor merupakan faktor penggerak utama dalam menyelenggarakan layanan, konselor merupakan orang yang ahli dalam bidang konseling dan dipercaya mampu untuk menyelenggarakan layanan tersebut.

Sejalan dengan hal di atas komponen kedua yaitu individu, dalam melakukan layanan tidak mungkin layanan akan berlangsung jika tidak ada individu atau klien yang akan diberi layanan, karena sesuai dengan tujuan layanan sebelumnya

bahwa tujuan dari layanan penguasaan konten adalah dikuasainya konten tertentu oleh klien. Oleh karena individu menjadi komponen penting dalam layanan, karena kalau tidak ada individu kepada siapa materi layanan akan diberikan. Namun yang menjadi fokus dalam layanan ini adalah individu yang bermasalah sesuai dengan materi layanan yang akan diberikan.

d. Teknik Layanan Penguasaan Konten

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut ke arena layanan penguasaan konten. Berbagai teknik dapat digunakan, yaitu:

1) Penyajian

Yaitu peneliti menyajikan materi pokok konten setelah para siswa disiapkan sebagaimana mestinya

2) Tanya jawab dan diskusi

Yaitu peneliti mendorong partisipasi aktif dan langsung para siswa, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.

3) Kegiatan lanjutan

Yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten yang dilakukan, maka dilakukan berbagai kegiatan lanjutan, kegiatan ini dapat berupa: diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, percobaan dan latihan tindakan (Prayitno, 2012:97-98).

e. Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten sama dengan layanan konseling lainnya, yaitu sama-sama memiliki asas dalam melakukan layanan, namun masing-masing layanan memiliki perbedaan dengan asasnya, ada asas-asas tertentu yang menjadi hal pokok dalam masing-masing layanan.

Menurut Prayitno (2012:94) asas yang paling diutamakan dalam layanan ini adalah “asas kegiatan, maksudnya disini yaitu dalam mengikuti layanan penguasaan konten diharapkan klien lebih aktif melakukan kegiatan, agar konten yang diberikan dapat benar-benar dipahami dan dikuasai dengan baik, kemudian asas kesukarelaan dan keterbukaan”.

Sejalan dengan asas kegiatan di atas, asas kesukarelaan dan keterbukaan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan klien, maksudnya untuk dapat dikuasainya isi konten yang diberikan konselor hendaknya ada rasa kesukarelaan dan keterbukaan klien dalam melakukan kegiatan yang diberikan, karena kalau klien tidak secara sukarela dan terbuka dalam menyelenggarakan layanan ini tentu kegiatan layanan yang dilakukan tidak akan terlaksana dengan efektif sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya asas kerahasiaan, dalam layanan penguasaan konten ini juga memiliki asas kerahasiaan yang perlu dijaga oleh konselor, karena tidak tertutup kemungkinan ada isi atau konten yang tidak perlu diberitahukan kepada orang lain. oleh karena itu sebagai konselor perlu menjaga kerahasiaan jika klien menginginkan.

f. Prosedur Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada klien dalam rangka perkembangan klien tersebut, maka dari dalam melaksanakan layanan ini perlu dibuat perencanaan layanan, kapan dilakukan layanan, bagaimana hasil dari layanan yang di berikan, apa perlu untuk ditindak lanjuti atau tidak dan bagaiman hasil akhir dari layanan yang kita berikan, dalam konseling ini sangat penting. Untuk lebih jelasnya Tohirin (dalam Rahmadia, 2018:29) mengatakan

prosedur pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan
 - 1) Menetapkan subjek atau peserta layanan
 - 2) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya
 - 3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
 - 4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya.
 - 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b) Pelaksanaan
 - 1) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan)
 - 2) Mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran
- c) Evaluasi
 - 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menetapkan prosedur evaluasi
 - 3) Menyusun instrument evaluasi
 - 4) Mengaplikasikan instrument evaluasi
 - 5) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
 - 6) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
- d) Analisis hasil evaluasi
 - 1) Menetapkan norma/standar evaluasi
 - 2) Melakukan analisis
 - 3) Menafsirkan hasil evaluasi
- e) Tindak lanjut
 - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
 - 3) Melaksanakan tindak lanjut

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan konseling dilakukan dengan prospek yang jelas dan terencana, agar layanan yang diberikan itu benar-benar mencapai apa yang diharapkan dan dapat bermanfaat bagi klien atau kelompok penerima layanan serta mencapai tujuan yang

diharapkan oleh konselor sendiri. Apabila konselor yang menyelenggarakan layanan dapat melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat seperti di atas maka tentu layanan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, begitu juga dalam melakukan tindak lanjut, tentunya konselor akan semakin mudah dalam menjalankan tugas dan kegiatan lanjutannya.

3. Keterkaitan Layanan Penguasaan Konten Dengan Konsentrasi Belajar

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien (Umami, 2017:1). Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan konsentrasi dalam belajar. Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek. Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajar tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa dalam belajar serta dapat dilihat dari ciri-ciri konsentrasi belajar itu sendiri.

Menurut Aunurrahman (dalam Umami, 2017:1) konsentrasi belajar merupakan salah satu bentuk dari kesulitan belajar siswa, salah satu upaya yang guru BK atau pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berkaitan dengan konsentrasi belajar adalah dengan pemberian bantuan melalui bimbingan belajar. Pemberian bantuan bimbingan belajar yang

dimaksud dalam penelitian ini ialah Layanan Penguasaan Konten (Umami, 2017:2).

Sesuai dengan keterkaitan konsentrasi belajar diatas peneliti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten. Pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dilakukan dengan beberapa materi layanan. Materi layanan yang diberikan berkaitan dengan konsentrasi belajar yaitu cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran, memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, mengemukakan pendapat saat belajar, mampu menjawab materi pembelajaran (Umami, 2017:2).

Berdasarkan keterkaitan layanan penguasaan konten terhadap konsentrasi belajar menurut Umami Dkk, dapat dilihat bahwa persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan sama-sama eksperimen tetapi Umami dkk menggunakan metode Quansi eksperimen dan menggunakan eksperimen jenis the one group pro test post-test design. perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh umami adalah untuk melihat konsentrasi belajar siswa pada jenjang SMA kelas XI sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pada jenjang SMP kelas VIII dan sampel yang digunakan pun juga berbeda. Teori yang digunakan juga berbeda Umami dkk menggunakan teori Aunurrahman pada pengertian Konsentrasi belajar sedangkan teori yang peneliti gunakan adalah teori Slameto. Selanjutnya judul penelitian Umami Dkk adalah efektivitas layanan penguasaan konten terhadap konsentrasi belajar, artinya Umami Dkk melihat apakah efektif layanan penguasaan konten tersebut untuk meningkatkan konsentrasi belajar. penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh layanan penguasaan konten terhadap konsentrasi belajar, artinya di sini peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh dari layanan penguasaan konten tersebut terhadap konsentrasi

belajar siswa. Terakhir perbedaannya adalah penelitian Umami Dkk sudah diterbitkan pada *Proceeding Internasional Counseling and education seminar* di UNP pada tahun 2017. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti di sini digunakan sebagai syarat penulisan skripsi untuk menamatkan jenjang S1.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Badrul Kamil tahun 2015 dengan judul penelitian: "Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima sedangkan hipotesis H_o ditolak. Ini terbukti dengan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t pretest dan posttest diperoleh 49 dan posttest 77,3. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik self-management dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik SMPN 1 Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismah dan Erna Ratna Wibiastuti tahun 2014 dengan judul penelitiannya: "pengaruh letak geografis sekolah terhadap konsentrasi Belajar matematika siswa sekolah menengah pertama". Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah Kuantitatif metode survei. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif antara letak geografis sekolah terhadap Konsentrasi belajar matematika siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis Data yang menunjukkan angka indeks korelasi product moment 0,303. Sedangkan tingkat pengaruh yang diperoleh dari letak geografis sekolah dengan konsentrasi belajar sebesar 9,2%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Cahya Setiani tahun 2014. Dengan judul penelitiannya: "Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VI SD negeri 2 Karang cagak, kabupaten purbalingga tahun ajaran 2013/2014". Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum diberi layanan pada kriteria rendah (47,33%) ,dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori sedang (70,41%). Hasil Observasi meunjukkan adanya peningkatan sebesar 27,19%. Dan hasil uji *wilcoxon*, menunjukkan bahwa nilai Zhitung $0 < Z$ tabel 14, atau memiliki arti bahwa H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima, artinya konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Saran bagi guru mata pelajaran di sekolah hendaknya dapat lebih memahami bagaimana tingkat konsentrasi belajar para siswa ketika kegiatan belajar berlangsung dan dapat memotivasi siswanya untuk aktif dalam belajar, karena konsentrasi belajar siswa di kelas dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

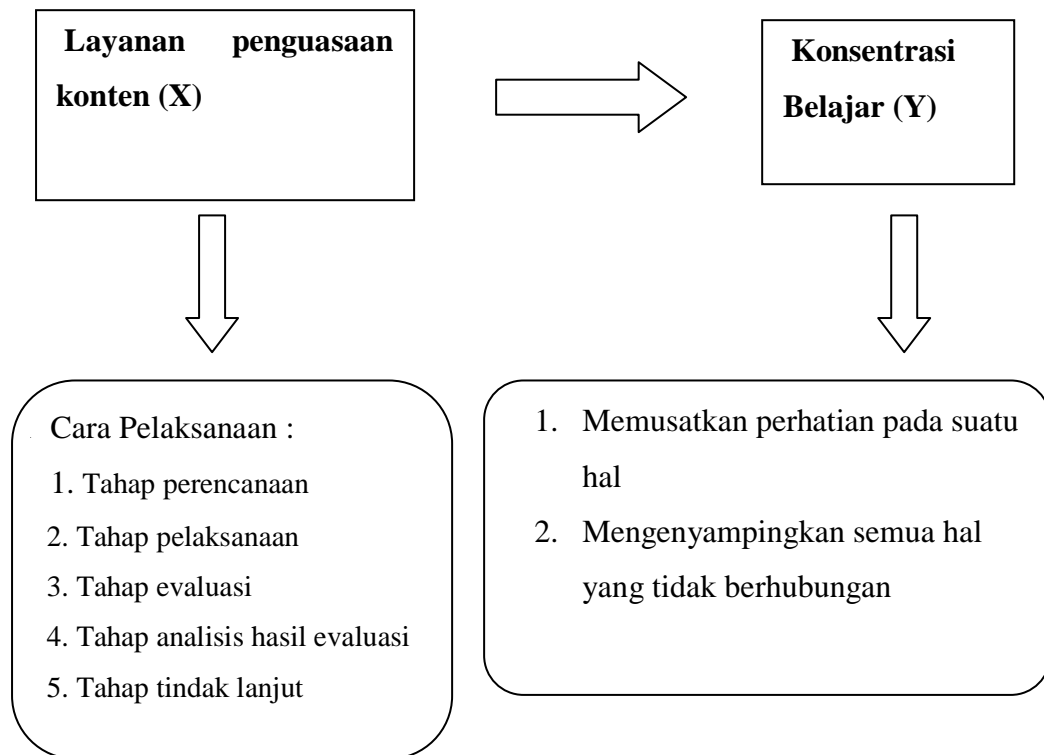
4. Penelitian yang dilakukan oleh Khafidin Thohir tahun 2014. Dengan judul penelitiannya: “Peningkatan konsentrasi belajar menggunakan metode *problem solving*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan konsentrasi belajar, yang akhirnya meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I menunjukkan persentase konsentrasi belajar 64,69%, rerata hasil belajar 67,19 dan nilai ketuntasan 62,5%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi persentase konsentrasi belajar 73,37%, rerata hasil belajar 78,13 dan nilai ketuntasan sebesar 81,25%
5. Penelitian ini dilakukan oleh Umami Hasanah, Riska Ahmad dan Yeni Karneli pada tahun 2017 dengan judul penelitiannya “Efektifitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen jenis The One-Group Pre-Test Post-Tes Design. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor rata-rata antara

konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki konsentrasi belajar berada pada kategori sedang di SMA N 2 Padang, hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pretest sebesar 129,18 yang berada pada kategori sedang sebelum mengikuti layanan penguasaan konten. Setelah mengikuti layanan penguasaan konten konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata skor posttest sebesar 163,5 yang berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian yang relevan di atas persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah: persamaan dari beberapa kajian penelitian yang relevan di atas adalah sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah variabel yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar itu sendiri. Selanjutnya pada teori yang digunakan untuk konsentrasi belajar juga berbeda seperti contohnya penelitian Umami Dkk menggunakan teori Aunurrahman, sedangkan teori yang peneliti pakai adalah teori Slameto. Selanjutnya perbedaan metode yang digunakan beberapa penelitian di atas ada yang menggunakan metode survei, problem solving dll, sedangkan yang peneliti lakukan adalah metode eksperimen, selain itu sasaran penelitian juga berbeda beberapa penelitian tersebut ada yang melaksanakan penelitian di SMA atau SD sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu pada jenjang SMP dan diberikan pada kelas VIII dan terakhir cara pengambilan sampelnya.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa variabel X (layanan penguasaan konten) berpengaruh terhadap variabel Y (konsentrasi belajar) yang meliputi: memusatkan perhatian pada suatu hal dan meningkatkan konsentrasi belajar).

D. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan/pengaruh layanan penguasaan konten sebelum dan sesudah pemberian *treatment*

Ha : Terdapat perbedaan/pengaruh layanan penguasaan konten sebelum dan sesudah pemberian *treatment*

Adapun bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. H_a : jika probability (asyp.sig) $<0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. H_a : jika probability (asyp.sig) $>0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka metode penelitian yang akan dipakai yaitu metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Soekanto dalam Hanafi (2011:166) mengatakan bahwa “penelitian eksperimen adalah bentuk penelitian yang dilakukan melalui percobaan, yakni antara kelompok yang di beri perlakuan (*treatment*) dengan kelompok lainnya, maka hasilnya pun di harapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut”.

Senada dengan pendapat tersebut Sugiyono (2014: 334) menyatakan bahwa, “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menguji dua kelompok yang satu diberikan *treatment* dan yang satu lagi tidak diberikan *treatment*, lalu keduanya diuji dan dianalisis berdasarkan uji validitas agar mendapatkan hasil yang valid. Artinya dalam penelitian ini berpengaruh variabel X terhadap variable Y.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pra-experimental design* dengan tipe *one group pre-test-post-test design*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 bulan mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari 2020 di SMPN 1 Sungai Tarab.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (2014:148).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan atau kelompok dari subjek yang diteliti, yang dimaksud dari keseluruhan subjek yang diteliti itu adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab yang terdiri dari 5 kelas dan berjumlah 133 orang.

Maka penulis mengambil populasi siswa SMPN 1 Sungai Tarab kelas VIII untuk lebih jelasnya populasi penelitiannya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.2
Sebagai Populasi Penelitian

No	Lokal	Jumlah siswa
1	VIII A	27
2	VIII B	27
3	VIII C	27
4	VIII D	26
5	VIII E	26
Jumlah		133

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Sungai Tarab

2. Sampel

Sampel merupakan data yang menjadi wakil dari populasi yang dijadikan objek peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan pendapat di atas yang mengatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Adapun sampel penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (dalam Raudhah 2017:190) yang mana teknik *purposive sampling* di sini adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel yang dilakukan secara non probability sampling (*purposive sampling*) yakni sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan (Sri,2010:54). Jadi dapat dikatakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan melakukan beberapa pertimbangan terlebih dahulu, peneliti menggunakan teknik ini karna tidak semua siswa memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan terhadap kriteria yang memenuhi untuk sampel maka peneliti memilih 3 lokal berdasarkan hasil nilai *Pretest* yang di dapatkan siswa, yang mana peneliti mengambil siswa dengan hasil nilai *Pretest* sedang dan rendah. Dalam penelitian ini pada observasi awal dengan guru BK yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran menerangkan bahwa siswa kelas VIII memiliki konsentrasi yang kurang itu terlihat dari proses dan hasil belajar siswa dikelas. Guru BK SMPN 1 Sungai Tarab juga merekomendasikan seluruh kelas VIII sebagai sampel dalam penelitian yang berjumlah 133 orang agar peneliti memberikan treatment pada siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya sampel penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Siswa SMPN 1 Sungai Tarab
Sebagai Sampel Penelitian

No	Lokal	Jumlah
1	VIII C	10 Orang
2	VIII D	3 Orang
3	VIII E	4 Orang

	Jumlah	17 Orang
--	--------	----------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII C, VIII D, VIII E dengan jumlah 17 orang.

D. Pengembangan Instrumen

Menurut Nurkencana (1993: 219) ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel, langkah-langkah tersebut yaitu:

- 1). Menetapkan pola instrumen
- 2). Menetapkan isi instrumen
- 3). Menyusun Kisi-kisi
- 4). Menulis Item
- 5). Uji Coba Instrumen

Dari pemaparan di atas mengenai Pengembangan Instrumen menurut Nurkencana dapat dijelaskan bahwa:

1. Menetapkan Jenis/Pola Instrumen

Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti di sini adalah skala tentang konsentrasi belajar dengan pola skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2017:93) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial.

Dalam menetapkan jenis/pola instrument ini peneliti menggunakan instrument kuesioner dengan pola Likert.

2. Menetapkan Isi Instrumen

Isi skala Konsentrasi belajar harus relevan dengan data yang hendak dikumpulkan dan dapat didasarkan pada satu teori atau mengkombinasikan beberapa teori data yang akan dikumpulkan tentang konsentrasi belajar.

3. Menyusun Kisi-Kisi

Agar penulis mudah dalam menyusun *instrument* penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang *instrument* dengan istilah kisi-kisi. Berdasarkan atas pola *instrument* yang digunakan serta isi instrumen yang digunakan, maka penulis membuat butir-butir instrumen konsentrasi belajar yang direncanakan

Kisi-kisi Instrumen Konsentrasi Belajar

A. Definisi Operasional

Menurut Slameto (dalam Kamil dan Olvatika 2015:16) konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

B. Tabel Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1.4
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
			+	-	
Konsentrasi Belajar	Pemusatan pikiran	1. Memperhatikan guru menjelaskan pelajaran	1,3,5	2,4,6	6
		2. Tidak mengganggu teman	7,9	8,10	4
		3. Tidak meribut	11,13	12,14	4
	Mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan	1. Tidak menghiraukan gangguan dari luar seperti (orang yang lewat di depan kelas, dan bunyi bising dari luar)	15,17,19	16,18,20	6
		2. Tidak terpengaruh ajakan teman untuk bicara	21,23	22,24	4
			25,27,29	26,28,30	6

		3. Tidak sibuk dengan hal lain di luar pelajaran seperti (mencoret buku, membuat gambar atau berjalan-jalan di dalam kelas)			
Jumlah					30

Sumber: Slameto (dalam Kamil dan Olvatika 2015)

4. Menulis item

Setelah selesai menyusun kisi-kisi penulis selanjutnya menulis item yang berisi tentang pernyataan yang berasal dari indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi

5. Uji Coba Instrumen

a. Validitas Instrumen

b. Reliabelitas

1). Validitas Instrumen

Noor (2011:132) mengatakan bahwa “Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Menurut Sukardi (2007: 121) Suatu instrumen dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”. Jadi instrumen yang peneliti buat untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Tarab adalah Instrument yang valid dengan menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*)

Menurut sugiyono (2013:125) untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgment expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli

Sedangkan validitas isi di sini menurut Sukardi (2007:123) menyatakan validitas isi ialah “derajat dimana sebuah tes mengukur

cakupan substansi yang ingin diukur”. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan ukuran dalam cakupan yang ingin diukur.

Tabel 1.5
Hasil uji validitas item konsentrasi belajar

No	Item Pernyataan	<i>Corrected item total corelation</i>	Keterangan
1	Item 1	0,600	Valid
2	Item 2	0,069	Tidak Valid
3	Item 3	0,526	Valid
4	Item 4	0,653	Valid
5	Item 5	0,729	Valid
6	Item 6	-0,050	Tidak Valid
7	Item 7	0,614	Valid
8	Item 8	0,515	Valid
9	Item 9	0,693	Valid
10	Item 10	0,287	Tidak Valid
11	Item 11	0,595	Valid
12	Item 12	0,256	Tidak Valid
13	Item 13	0,208	Tidak Valid
14	Item 14	0,523	Valid
15	Item 15	0,616	Valid
16	Item 16	0,796	Valid
17	Item 17	0,749	Valid
18	Item 18	0,650	Valid
19	Item 19	0,148	Tidak Valid
20	Item 20	0,706	Valid
21	Item 21	0,538	Valid
22	Item 22	0,720	Valid
23	Item 23	0,477	Valid
24	Item 24	0,757	Valid
25	Item 25	0,423	Valid
26	Item 26	0,757	Valid
27	Item 27	0,625	Valid
28	Item 28	0,797	Valid
29	Item 29	0,600	Valid
30	Item 30	0,438	Valid

E. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Exsperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design* (Hanafi, 2011:173) artinya hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan (*treatment*) yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan *posttest* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.2.1
Model Desain Pre-Eksperimen

Group (Kelompok)	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada sekelompok sampel yakni kelas VIII, sebelum kelompok eksperimen diberi *treatment* (X), maka terlebih dahulu diberi tes (O1) untuk melihat kondisi kelompok, setelah itu baru diberikan *treatment* (X) kepada kelompok *eksperimen* dan kemudian diberikan tes kembali (O2) dan hasilnya dibedakan dengan hasil tes pertama Penelitian yang akan diberikan sebanyak 6 kali *treatment* sebagaimana menurut Robert D. Myrick (2003:122-123) “untuk penelitian *eksperimen*, seorang peneliti memberikan *treatment* minimal 6 kali pertemuan dengan durasi waktu 45-50 menit”, artinya dalam penelitian eksperimen yang peneliti lakukan, peneliti dapat melakukan *treatment* minimal sebanyak 6 kali.

Penelitian eksperimen ini akan dapat dilihat dengan cara seberapa besar variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan penguasaan konten sedangkan variabel terikatnya meningkatkan

konsentrasi belajar siswa kelas VIII setelah diberikan layanan atau *treatment* penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 2.2
Rencana Treatment

No	Materi	Waktu
1	Konsentrasi belajar (pengertian, faktor yang mempengaruhi dan aspek konsentrasi belajar).	7 Januari 2020
2	Cara meningkatkan konsentrasi belajar, ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dan manfaat konsentrasi belajar	8 Januari 2020
3	Meningkatkan konsentrasi belajar melalui games Bos Berkata	9 Januari 2020
4	Meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui permainan rangkaian kata	10 Januari 2020
5	Melatih konsentrasi belajar siswa melalui kegiatan senam otak	11 Januari 2020
6	Melatih konsentrasi belajar siswa dengan kegiatan tepuk konsentrasi	13 Januari 2020

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini maka peneliti mengumpulkan dengan memakai skala, yaitu skala Likert yang mana pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara kronologi dan umumnya mengarah kepada yang khusus untuk diberikan kepada responden yang pada umumnya menggunakan daftar pertanyaan. Dalam hal ini, skala yang digunakan adalah skala yang tertutup yang mana responden tidak mempunyai kesempatan lain untuk menjawab selain memilih daftar jawaban yang sudah tersedia. Skala tertutup ini disebarkan kepada siswa.

Dalam sugiyono skala Likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti. Selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono , 2013:93). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala Likert ini memiliki alternative jawaban berupa "selalu (SL) , sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP)" untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini (Noor,2011:129)

Tabel 2.3
Skala Likert dengan Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Skor untuk setiap pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Data yang telah diolah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses menafsirkan data, interpretasi data mengacu pada interval yang disusun dengan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil.

Penelitian ini memiliki rentang skor 1-5 dengan kategori siswa yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Jumlah item instrumen resiliensi siswa sebanyak 24 item, sehingga kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor Maksimum $5 \times 24 = 120$

Keterangannya yaitu skor maksimum nilai tertinggi adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala secara keseluruhan yang berjumlah sebanyak 30 item sehingga memperoleh hasil.

2. Skor minimum $1 \times 24 = 24$

Keterangannya yaitu skor minimum nilai terendah adalah 1, sehingga 1 dikalikan dengan jumlah skala secara keseluruhan yang berjumlah 30 item sehingga memperoleh hasil.

3. Rentang $120 - 24 = 96$

Keterangan yaitu rentang diperoleh dari hasil skor maksimum lalu dikurangi dengan jumlah item skala secara keseluruhan sehingga diperoleh hasil.

4. Banyak kriteria

Adalah tingkatan (sangat tinggi dengan jawabannya selalu, tinggi dengan jawaban pada umumnya, sedangkan jawaban sering, rendah jawabannya kadang-kadang dan sangat rendah jawabannya tidak pernah).

5. Panjang kelas interval $96 : 5 = 19,2$

Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang lalu dibagi dengan banyaknya kriteria.

Tabel 2.4

Rentang skor tingkat konsentrasi belajar siswa

No	Skor	Kategori
1	100,9-120	Sangat tinggi
2	81,7-100,8	Tinggi
3	62,5-81,6	Sedang
4	44,3-62,4	Rendah
5	24-43,2	Sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Sugiyono mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (2013:244).

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah, Menganalisa, Serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul tersebut. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan di lapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun rapi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Analisis data penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Tarab. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik bertujuan untuk membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara nilai tes pertama dengan nilai tes kedua secara signifikan. Teknik pengolahan data yang penulis gunakan yaitu dengan uji Wilcoxon yaitu pengujian data dengan menggunakan dua sampel yang saling berhubungan (berpasangan) yang bertujuan untuk mengetahui apakah keduanya mempunyai hubungan atau pengaruh. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis N-Gain, yakni untuk melihat berapa persen peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan layanan penguasaan konten. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pendahuluan

Penelitian eksperimen adalah bentuk penelitian yang dilakukan melalui percobaan, yakni antara kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan kelompok lain sebagai kelompok kontrol, maka hasilnya pun diharapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut". penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII sebanyak 17 orang siswa di 3 kelas berbeda yang merupakan sampel penelitian.

Pengambilan kelas VIII sebanyak 17 orang siswa dari 3 kelas tersebut menjadi sampel penelitian didasari pada observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti, mengawali kegiatan penelitian, maka peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali kepada siswa dengan menyebarkan skala untuk mengungkap konsentrasi belajar pada siswa. Setelah itu dilakukan *posttest* untuk melihat ada tidaknya perubahan setelah diberikan tindakan.

2. Deskripsi Data

a) Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Penelitian ini menggunakan model pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*, peneliti melakukan dua kali pengukuran konsentrasi belajar pada siswa, yaitu sebelum dilakukan *treatment* penguasaan konten (*pretest*) dan sesudah dilakukan *treatment* penguasaan konten (*posttest*). Dilakukan dengan cara mengaplikasikan skala konsentrasi belajar kepada subjek penelitian, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan skor dan klasifikasi konsentrasi belajar. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian peneliti yaitu 17 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang mana

pengambilan sampel dengan melakukan beberapa pertimbangan terlebih dahulu.

Berdasarkan data pengukuran tersebut diketahui dari pengolahan skala sebanyak 17 orang, diketahui yang mempunyai konsentrasi belajar kategori sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi ada 13 orang, kategori sedang ada 4 orang siswa, kategori rendah tidak ada dan kategori sangat rendah tidak ada. Berikut hasil *pretest* awal yang penulis berikan kepada siswa kelas VIII C, D, E di SMPN 1 Sungai Tarab.

Tabel. 2.5
Hasil Pengolahan Data *Pretest* Konsentrasi belajar
Di SMPN 1 Sungai Tarab

No	Responden	Total	Kategori
1	LC	86	Tinggi
2	MA	66	Sedang
3	AKP	87	Tinggi
4	TM	86	Tinggi
5	JS	89	Tinggi
6	WS	71	Sedang
7	AD	66	Sedang
8	AS	76	Sedang
9	MR	87	Tinggi
10	DO	87	Tinggi
11	MF	80	Tinggi
12	SY	86	Tinggi
13	R	83	Tinggi
14	RF	88	Tinggi
15	SH	85	Tinggi
16	RN	83	Tinggi
17	MY	85	Tinggi
Jumlah		1391	
Rata-rata		82	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* konsentrasi belajar dari 17 orang siswa di SMPN 1 Sungai Tarab yang menjadi sampel penelitian yaitu, kategori sangat tinggi tidak ada, 13 orang siswa berada pada kategori tinggi, selanjutnya pada kategori sedang ada 4 orang siswa, dan pada dikategori rendah dan sangat rendah tidak ada, hal ini

dapat dipahami bahwa konsentrasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dan sedang.

Tabel. 3.1
Rentang Skor Konsentrasi belajar Siswa
SMPN 1 Sungai Tarab (*Hasil Pretest*)
N : 17

No	Kelas interval	Kategori	f	%
1	100,9-120	Sangat tinggi	0	0%
2	81,7-100,8	Tinggi	13	43,3%
3	62,5-81,6	Sedang	4	13,3%
4	44,3-62,4	Rendah	0	0%
5	24-43,2	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* konsentrasi belajar dari 17 orang siswa kelas VIII C,D,E yaitu, tidak ada siswa (0 %) berada pada kategori Sangat Tinggi, 13 siswa (43,3%) berada pada kategori Tinggi, 4 orang siswa (13,3%) berada pada kategori Sedang, dan tidak ada siswa (0 %) berada pada kategori Rendah, dan sangat rendah (0%) atau tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Artinya konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab ini berada pada kategori tinggi dan sedang. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan terkait dengan konsentrasi belajar siswa memiliki beberapa spek yaitu :

a. Aspek pemusatan pikiran

Adapun hasil dari aspek pemusatan pikiran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil *Pretest* konsentrasi belajar
Pada aspek pemusatan pikiran

No	Responden	Total	Kategori
1	LC	26	Sedang
2	MA	18	Rendah
3	AKP	25	Sedang
4	TM	26	Sedang
5	JS	28	Sedang
6	WS	22	Rendah
7	AD	18	Rendah
8	AS	21	Rendah

9	MR	31	Tinggi
10	DO	29	Tinggi
11	MF	22	Rendah
12	SY	29	Tinggi
13	R	29	Tinggi
14	RF	34	Tinggi
15	SH	24	Sedang
16	RN	24	Sedang
17	MY	30	Tinggi
	JUMLAH	438	
	Rata-rata	25,64706	Sedang

Berdasarkan tabel diatas tentang konsentrasi belajar dari 17 siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab, didapatkan hasil *pretest* pada aspek pemusatan pemikiran dengan jumlah keseluruhan 438 dan rata-rata 25,64706 itu menunjukkan aspek pemusatan fikiran berada pada kategori sedang. selanjutnya untuk lebih rinci dapat dilihat pada kelas interval sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rentang Skor *Pretest* konsentrasi belajar
Pada aspek pemusatan fikiran

No	Kelas interval	Kategori	f	%
1	37,8-45	Sangat tinggi	0	0%
2	30,6-36,8	Tinggi	6	35,30%
3	25,4-29,6	Sedang	6	35,30%
4	17,2-24,4	Rendah	5	29,42%
5	9-16,2	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel interval konsentrasi belajar diatas dari 17 siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab pada aspek pemusatan fikiran, terdapat 6 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase (35,30%), pada kategori sedang terdapat 6 orang siswa dengan pesentase (35,30%) ,dan pada kategori rendah terdapat 5 orang siswa dengan persentase (29,42%), sedangkan pada kategori sangat rendah tidak ada.

b. Aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

Adapun hasil dari aspek pemusatan pikiran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil *Pretest* konsentrasi belajar
Pada aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

No	Responden	Total	Kategori
1	LC	38	Rendah
2	MA	29	Rendah
3	AKP	44	Sedang
4	TM	42	Sedang
5	JS	38	Rendah
6	WS	30	Rendah
7	AD	37	Rendah
8	AS	29	Rendah
9	MR	40	Rendah
10	DO	43	Sedang
11	MF	40	Rendah
12	SY	39	Rendah
13	R	36	Rendah
14	RF	57	Tinggi
15	SH	42	Sedang
16	RN	41	Sedang
17	MY	40	Rendah
	JUMLAH	665	
	Rata-rata	39,11765	Rendah

Berdasarkan tabel diatas tentang konsentrasi belajar dari 17 siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab, didapatkan hasil *pretest* pada aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan dengan jumlah keseluruhan 665 dan rata-rata 39,11765 hal tersebut menunjukkan aspek mengenyampingkan hal tidak berhubungan berada pada kategori rendah. selanjutnya untuk lebih rinci dapat dilihat pada kelas interval sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rentang Skor *Pretest* konsentrasi belajar
Pada aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

No	Kelas interval	Kategori	f	%
1	63-75	Sangat tinggi	0	0%
2	52-64	Tinggi	1	5,88%
3	41-51	Sedang	5	29,42%

4	28-40	Rendah	11	64,70%
5	15-27	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel interval konsentrasi belajar diatas dari 17 orang siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab pada aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan, terdapat 1 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (5,88%), 5 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase (29,42%), dan pada kategori rendah terdapat 11 orang siswa dengan persentase (64,70%) sedangkan pada kategori sangat rendah tidak ada.

3. Pelaksanaan Treatment

Tabel 4.1
Rencana Treatment

No	Materi	Waktu
1	Konsentrasi belajar (pengertian, faktor yang mempengaruhi dan aspek konsentrasi belajar).	7 Januari 2020
2	Cara meningkatkan konsentrasi belajar, ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dan manfaat konsentrasi belajar	8 Januari 2020
3	Meningkatkan konsentrasi belajar melalui <i>games</i> Bos Berkata	9 Januari 2020
4	Meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui permainan rangkaian kata	10 Januari 2020
5	Melatih konsentrasi belajar siswa melalui kegiatan senam otak	11 Januari 2020
6	Melatih konsentrasi belajar siswa dengan kegiatan tepuk konsentrasi	13 Januari 2020

a. Treatment 1

1) Perencanaan Treatment 1

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentunya perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a). Dalam pelaksanaan *treatment* peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.
- b). Pada *treatment* 1 ini peneliti memberikan materi tentang konsentrasi belajar
- c). Bentuk pelaksanaan layanan yang peneliti berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal
- d). Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini peneliti menyiapkan media seperti laptop, power point, tempat pelaksanaan, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Laporan pelaksanaan program (Lapelprog) dan absensi siswa

2) Pelaksanaan *treatment* 1

Treatment pertama peneliti laksanakan pada tanggal 7 Januari 2020 yang dilaksanakan di kelas VIII, C, D, E dengan jumlah peserta 17 orang siswa. Adapun tahapan dalam layanan penguasaan konten ini adalah:

- a). pendahuluan
 1. Memberikan salam dan menanyakan kabar
 2. Mengenalkan diri
 3. Memeriksa kehadiran
 4. Mengadakan *rapport* (membina hubungan baik)
 5. Menanyakan pengetahuan siswa tentang apa itu konsentrasi belajar (pengertian, faktor yang mempengaruhi dan aspek konsentrasi belajar).

b). Kegiatan inti

Materi tentang konsentrasi belajar ini diberikan dengan tujuan agar siswa mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan konsentrasi belajar dan dari situ pula siswa mendapatkan pengetahuan yang baru yang nantinya akan membantu untuk meningkatkan

konsentrasi belajarnya, adapun proses yang dilaksanakan berkaitan dengan materi konsentrasi belajar di sini adalah: Pada awal kegiatan sebelum menjelaskan materi mengenai konsentrasi belajar (pengertian, faktor yang mempengaruhi dan aspek konsentrasi belajar) peneliti terlebih dahulu menanyakan apa yang diketahui oleh siswa mengenai apa itu konsentrasi tujuannya agar siswa tidak bingung nantinya saat memahami materi yang dijelaskan, di sini masih ada siswa yang belum mengetahui apa itu konsentrasi belajar, terlihat saat peneliti menanyakan mengenai apa yang mereka ketahui tentang konsentrasi belajar masih ada siswa yang menjawab tidak tahu peneliti pun menjelaskan secara singkat mengenai apa itu konsentrasi belajar, baru setelah itu peneliti pun menanyakan materi tentang “apa itu pengertian konsentrasi belajar” agar siswa mendapatkan konsep mengenai konsentrasi belajar nantinya, kemudian WS salah seorang siswa yang mengikuti treatment pada hari itu pun menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan apa yang ia ketahui “bahwa konsentrasi belajar adalah fokus pada saat belajar dan tidak meribut”, peneliti pun memberikan respon dengan memberikan pujian kepada WS atas jawaban yang diberikannya lalu tak lama setelah itu R juga mengangkat tangan dan mengatakan bahwa “konsentrasi belajar itu tidak mengganggu teman”.

Setelah tanya jawab awal mengenai apa itu konsentrasi selesai, barulah peneliti menjelaskan materi tentang konsentrasi belajar secara keseluruhan dimulai dari menjelaskan terlebih dahulu pengertian, faktor dan aspek dari konsentrasi belajar, saat peneliti selesai

menjelaskan dan meminta siswa untuk bertanya SH bertanya mengenai faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, SH menanyakan “contoh dari faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar”, senada dengan pertanyaan SH, MA juga menanyakan tentang “kenapa pada saat selesai olahraga seseorang sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar” Peneliti pun menjawab pertanyaan Dani terlebih dahulu dengan memberikan contoh yang mudah dipahami oleh seluruh siswa “seperti faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa yakni motivasi belajar yang kurang, faktor eksternal seperti jika cuaca panas maka siswa akan mengipas-ngipas di dalam kelas yang juga dapat menghilangkan konsentrasi belajar”. Lalu pertanyaan MA “karna pada saat selesai olahraga siswa akan merasa lelah dan suhu tubuh masih terasa panas, sehingga siswa lebih memilih untuk mendinginkan suhu tubuhnya terlebih dahulu dan menghilangkan lelahnya terlebih dahulu, sehingga pada saat guru menerangkan pelajaran para siswa akan sibuk mengipas-ngipas badannya”.

Lalu setelah itu R pun kembali menunjuk tangan dan bertanya mengenai “bagaimana cara untuk tetap berkonsentrasi saat perasaan sedang khawatir” peneliti pun menjawab bahwa “saat seseorang khawatir maka ia akan memikirkan hal yang membuatnya khawatir terus menerus, nah agar bisa tetap fokus saat menerima pelajaran maka kita harus melepaskan pemikiran kita dari hal yang membuat khawatir terlebih dahulu, mungkin bisa dengan bercerita dengan teman yang dipercaya atau langsung kepada guru BK yang ada di sekolah”

c). Kegiatan lanjutan

Setelah menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab awal dengan siswa, peneliti pun melanjutkan kegiatan dengan diskusi kelompok, tujuannya agar pemahaman siswa mengenai materi yang baru saja dijelaskan lebih baik lagi, untuk itu siswa dibagi menjadi dua kelompok dan meminta siswa untuk mendiskusikan di dalam kelompok masing-masing materi yang baru saja dijelaskan. Setelah itu peneliti meminta masing-masing kelompok mengeluarkan pendapatnya berdasarkan hasil diskusi yang dilakukannya di dalam kelompok masing-masing.

Peneliti meminta kelompok pertama yang beranggotakan DO, MF, MR, SY, SH, MA, AD dan RF terlebih dahulu untuk menyampaikan hasil diskusinya, SY pun menunjuk tangan dan menyimpulkan hasil diskusinya di dalam kelompok yang mana hasil diskusi SY bersama teman-temannya “konsentrasi belajar adalah memusatkan perhatian pada satu tujuan dan tidak terganggu oleh hal-hal diluar dari pelajaran yang sedang dihadapi, faktor dari konsentrasi belajar ada yang berasal dari luar diri dan dari dalam diri siswa, terakhir aspek yang mempengaruhi diantaranya motivasi, rasa khawatir, perasaan tertekan dll”. Selanjutnya MR juga mengeluarkan pendapatnya mengenai pengertian konsentrasi belajar “konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran pada satu tujuan dan mengenyampingkan hal yang akan mengganggu”, dari sini dapat dilihat para siswa fokus dan memahami materi yang telah dijelaskan.

Selanjutnya peneliti meminta kelompok dua yaitu AS, JS, TM, MY, WS, AKP,LC, RN dan R. MY pun mengangkat tangan dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya “pun menjawab bahwa konsentrasi belajar di sini adalah fokus pada satu tujuan dan tidak terpengaruh oleh hal diluar, seperti saat guru sedang menerangkan pelajaran kita harus fokus memperhatikannya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar ada dua yaitu internal dan eksternal, internal yang berasal dari dalam diri contohnya motivasi, dan eksternal dari luar diri, contohnya suara gaduh, gangguan teman, cuaca dan lain-lain.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan evaluasi saat pemberian *treatment* kepada siswa, disini peneliti mengamati dan melihat sejauh mana konsentrasi dan antusias siswa saat menerima materi yang diberikan. Peneliti juga menilai bagaimana pemahaman siswa berdasarkan materi yang dijelaskan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama pemberian materi kepada siswa, di sini sudah terlihat siswa sudah mulai fokus memperhatikan materi yang diberikan, seperti saat diskusi kelompok dan diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya mereka sudah mau menunjuk tangan dan menyampaikan pendapatnya, begitupula saat ada materi yang ingin ditanyakan mereka secara langsung akan bertanya kepada peneliti.

Barulah selanjutnya peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan melaksanakan posttest pada siswa atau membagikan angket penilaian kembali kepada siswa untuk melihat perkembangan siswa mengenai konsentrasi

belajarnya, apakah akan meningkat atau malah semakin menurun.

4) Analisis hasil evaluasi

Setelah selesai melaksanakan evaluasi baik saat pemberian treatment atau pun evaluasi setelah pemberian angket kembali, peneliti melanjutkan dengan analisis hasil dari evaluasi yang telah diberikan, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan peneliti dapat melihat bahwa siswa sudah mengikuti kegiatan dengan baik dan memusatkan perhatiannya pada materi yang disajikan. Hal tersebut terlihat saat siswa mereka menyampaikan hasil diskusi kelompoknya mereka sudah mampu memahami dan menjelaskan materi yang sudah dijelaskan tersebut.

5) Tindak lanjut

1. Meminta kepada siswa untuk dapat memahami materi yang sudah dijelaskan dan agar dapat menerapkannya dalam konsentrasi saat belajar
2. Memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan
3. Menginformasikan kepada siswa tentang pertemuan selanjutnya dan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya

b. Treatment 2

1) Perencanaan *Treatment 2*

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentunya perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun

bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.
- b) Pada *treatment* 2 ini peneliti memberikan materi tentang cara meningkatkan konsentrasi belajar, ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dan manfaat konsentrasi belajar
- c) Bentuk pelaksanaan layanan yang peneliti berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal
- d) Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini peneliti menyiapkan media seperti laptop, power point, tempat pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Laporan pelaksanaan program (Lapelprog) dan absensi siswa

2) Pelaksanaan *treatment* 2

Treatment kedua peneliti laksanakan pada tanggal 8 Januari 2020 yang dilaksanakan di kelas VIII, C, D, E dengan jumlah peserta 17 orang siswa. Adapun tahapan dalam layanan penguasaan konten ini adalah:

- a). pendahuluan
 1. Memberikan salam dan menanyakan kabar
 2. Memeriksa kehadiran
 3. Mengadakan *rapport* (membina hubungan baik)
 4. Menanyakan pengetahuan siswa tentang bagaimana cara meningkatkan konsentrasi belajar, ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dan manfaat konsentrasi belajar

b). Kegiatan inti

Materi tentang cara meningkatkan, ciri-ciri dan manfaat konsentrasi belajar ini diberikan dengan tujuan agar siswa mengetahui dan memahami bagaimana cara meningkatkan, bagaimana ciri-ciri dan manfaat dari konsentrasi belajar terhadap dirinya saat menerima pelajaran, pada pemberian treatment kedua ini para siswa sudah mulai mendapatkan pemahaman mengenai konsentrasi belajar, adapun proses yang dilaksanakan berkaitan dengan materi konsentrasi belajar selanjutnya di sini adalah:

pada awal kegiatan sebelum menjelaskan materi mengenai (cara meningkatkan konsentrasi belajar, ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dan manfaat konsentrasi belajar) peneliti terlebih dahulu menanyakan kembali materi yang telah peneliti jelaskan pada hari sebelumnya yaitu materi mengenai pengertian, faktor dan ciri-ciri konsentrasi belajar, LC pun mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti “konsentrasi belajar adalah memfokuskan pandangan ada saat guru sedang menerangkan pelajaran, sedangkan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal” baru selanjutnya peneliti masuk pada materi yang akan diberikan pada hari ini dan menanyakan apa yang diketahui oleh siswa mengenai materi tersebut. Peneliti pun menanyakan mengenai “apa manfaat dari konsentrasi belajar”, dengan spontan MY mengangkat tangan dan menyebutkan “manfaat dari konsentrasi belajar adalah agar mengerti atau paham materi yang diajarkan oleh guru”, lalu ditambahkan oleh AKP “manfaat yang didapat saat

berkonsentrasi dalam belajar adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman seperti tidak mengganggu teman”. Selesai tanya jawab mengenai materi tersebut, barulah peneliti menjelaskan materi secara keseluruhan tentang cara meningkatkan konsentrasi belajar, ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dan manfaat konsentrasi belajar.

Setelah selesai menjelaskan seluruh materi pada hari itu MF pun mengangkat tangan dan bertanya mengenai cara meningkatkan konsentrasi belajar, ia bertanya “bagaimana cara meningkatkan konsentrasi saat belajar”, peneliti pun menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh MF, “cara yang dapat dilakukan agar berkonsentrasi di kelas yang paling utama adalah sarapan pagi terlebih dahulu kebanyakan pada saat pagi hari siswa belum sarapan dan saat pertukaran jam pelajaran maka akan semakin merasa lapar, yang ujung-ujungnya tidak konsentrasi dalam belajar, jadi salah satu cara adalah sarapan pagi terlebih dahulu”

c). Kegiatan lanjutan

Setelah menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab awal dengan siswa, peneliti pun melanjutkan kegiatan dengan diskusi kelompok, tujuannya agar pemahaman siswa mengenai materi yang baru saja dijelaskan lebih baik lagi, untuk itu siswa dibagi menjadi dua kelompok dan meminta siswa untuk mendiskusikan di dalam kelompok masing-masing materi yang baru saja dijelaskan. Setelah itu peneliti meminta masing-masing kelompok mengeluarkan pendapatnya berdasarkan hasil diskusi yang dilakukannya di dalam kelompok masing-masing.

Peneliti meminta kelompok pertama yang beranggotakan AS, DO, MA, RN, SH, RF, JF dan R. Pada kelompok pertama SH lah yang akan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya SH pun menjelaskan “ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi saat belajar adalah memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, cara meningkatkan konsentrasi belajar yaitu sarapan pagi dan menyamakan pikiran dan terakhir manfaat konsentrasi dalam belajar yaitu mengerti apa yang diajarkan guru, aktif dalam belajar dan lain-lain”.

Baru setelah itu dilanjutkan oleh kelompok dua yaitu TM, MR, SY, AD, MY, WS, AKP, LC, dan MF, pada kelompok dua MY yang menjelaskan hasil diskusi kelompoknya “ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dalam belajar yaitu paham apa yang dijelaskan guru, tidak mengganggu teman, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, selanjutnya cara meningkatkan konsentrasi belajar yang paling utama yaitu dengan sarapan pagi terlebih dahulu, terakhir manfaat konsentrasi belajar aktif dalam belajar, memahami materi dengan baik dan lain-lain”.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan evaluasi saat pemberian *treatment* kepada siswa, disini peneliti mengamati dan melihat sejauh mana konsentrasi dan antusias siswa saat menerima materi yang diberikan. Peneliti juga menilai bagaimana pemahaman siswa berdasarkan materi yang dijelaskan. Pada hari kedua ini peneliti sudah semakin melihat antusias siswa dalam mengikuti *treatment* terlebih pada materi cara meningkatkan konsentrasi belajar

ini, banyak diantara mereka yang memperhatikan apa saja hal yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka nantinya.

Barulah selanjutnya peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan melaksanakan posttest pada siswa atau membagikan angket penilaian kembali kepada siswa untuk melihat perkembangan siswa mengenai konsentrasi belajarnya, apakah akan meningkat atau malah semakin menurun.

4) Analisis hasil evaluasi

Setelah selesai melaksanakan evaluasi baik saat pemberian treatment atau pun evaluasi setelah pemberian angket kembali, peneliti melanjutkan dengan analisis hasil dari evaluasi yang telah diberikan, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan peneliti dapat melihat bahwa siswa sudah mengikuti kegiatan dengan baik dan memusatkan perhatiannya pada materi yang disajikan. Hal tersebut terlihat saat siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya, mereka sudah secara sukarela dan menunjuk tangan dengan spontan lalu menyampaikan materi yang sudah dijelaskan dengan baik dan sesuai dengan pemahaman mereka.

5) Tindak lanjut

1. Meminta kepada siswa untuk dapat memahami materi yang sudah dijelaskan dan agar dapat menerapkan konsentrasi dalam belajar
2. Memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi cara meningkatkan konsentrasi belajar, ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dan manfaat konsentrasi belajar yang telah di sajikan

3. Menginformasikan kepada siswa tentang pertemuan selanjutnya dan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya

c. *Treatment 3*

1) Perencanaan *Treatment 3*

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentunya perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a). Dalam pelaksanaan *treatment* peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.
- b). Pada *treatment 3* ini peneliti memberikan materi tentang meningkatkan konsentrasi belajar melalui games Bos Berkata
- c). Bentuk pelaksanaan layanan yang peneliti berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal
- d). Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini peneliti menyiapkan media seperti tempat pelaksanaan, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Laporan pelaksanaan program (Lapelprog) dan absensi siswa

2) Pelaksanaan *treatment 3*

Treatment ketiga peneliti laksanakan pada tanggal 9 Januari 2020 yang dilaksanakan di kelas VIII, C, D, E dengan jumlah peserta 17 orang siswa. Adapun tahapan dalam layanan penguasaan konten ini adalah:

- a). pendahuluan
 1. Memberikan salam dan menanyakan kabar

2. Memeriksa kehadiran
3. Mengadakan *rapport* (membina hubungan baik)
4. Menanyakan kepada siswa apakah sudah pernah melaksanakan *games* bos berkata.

b). Kegiatan inti

Materi *games* bos berkata ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu untuk melatih konsentrasinya sehingga siswa akan mampu mengambil manfaat dari *games* yang dilakukannya yang nantinya sedikit demi sedikit meningkatkan konsentrasinya dalam belajar. Pada *games* bos berkata ini siswa nantinya akan melatih fokusnya dengan cara mendengarkan instruksi yang disebutkan oleh bos nantinya atau yang bertindak sebagai pemimpin *games*, sama halnya saat belajar siswa harus mendengarkan apa yang diajarkan gurunya dengan baik dan tidak mengerjakan hal lain diluar itu.

pada awal kegiatan sebelum menjelaskan materi mengenai *games* bos berkata, karna pada hari sebelumnya peneliti menjelaskan cara-cara meningkatkan konsentrasi belajar dan salah satunya dengan sarapan pagi terlebih dahulu, peneliti pun menanyakan apakah siswa sudah sarapan sebelum sekolah tadi atau belum, para siswa pun masih ada yang menjawab belum dengan alasan terlambat untuk pergi ke sekolah, peneliti pun kembali memberikan penekanan kepada siswa agar mereka berkonsentrasi saat belajar mereka harus sarapan terlebih dahulu, baru selanjutnya peneliti melanjutkan materi pada hari ketiga ini dengan kegiatan awal menanyakan apa yang diketahui oleh siswa mengenai *games* bos berkata tujuannya agar siswa nantinya tidak bingung dengan kegiatan yang akan

dilaksanakannya. sebelum memulai kegiatan R pun bertanya mengenai cara pelaksanaan games bos berkata ini. Peneliti pun lalu menjelaskan pertanyaan dari R sekaligus menjelaskan materi mengenai *games* bos berkata “jadi *games* bos berkata adalah *games* yang dapat melatih konsentrasi seseorang saat mendengarkan instruksi yang diberikan nantinya, cara pelaksanaannya di sini adalah nantinya peneliti yang bertindak sebagai Bos akan memimpin jalannya *games* dan nanti jika peneliti menyebutkan kata bos berkata baru siswa mengikuti instruksi yang diberikan begitupun sebaliknya”. Para siswa pun tampak tidak sabar untuk mengikuti kegiatan *games* bos berkata ini, mereka mendengarkan instruksi demi instruksi yang dijelaskan oleh peneliti. Setelah menjelaskan mengenai *games* bos berkata, peneliti pun memberikan contoh terlebih dahulu sebelum masuk kepada kegiatan selanjutnya, peneliti pun meminta siswa untuk berdiri dan mengatur barisannya, tujuannya untuk melihat pemahaman siswa terhadap *games* yang akan mereka laksanakan, saat percobaan games bos berkata ini masih ada beberapa orang siswa yang masih belum mengerti terhadap cara pelaksanaannya, DO pun meminta peneliti menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan *games* bos berkata ini “yang mana cara pelaksanaan *games* ini adalah siswa akan melakukan instruksi yang diucapkan oleh peneliti jika peneliti nantinya memulai instruksi dengan mengucapkan Bos berkata”. peneliti pun kembali melanjutkan *games* bos berkata, saat memulai peneliti belum menyebutkan kata bos berkata namun langsung mengintruksikan siswa untuk memegang hidung namun peneliti memegang

kepala sebagai pengecoh siswa, SH pun menjadi orang pertama yang salah mendengarkan intruksi dan diikuti oleh DO dan SY mereka bertiga pun diberikan hukuman sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Siswa pun terlihat antusias dan mengikuti dengan serius hanya ada beberapa orang yang kurang serius mengikutinya.

c). Kegiatan lanjutan

Setelah menjelaskan materi dan melaksanakan *games* bos berkata dengan siswa, peneliti pun melanjutkan kegiatan dengan diskusi kelompok, tujuannya adalah meminta siswa mengambil manfaat dari *games* yang baru saja dilaksanakan agar siswa dapat mengambil intisarinnya dan menerapkan dalam belajar nantinya. Untuk itu siswa dibagi menjadi dua kelompok dan meminta siswa untuk mendiskusikan di dalam kelompok masing-masing manfaat dari *games* yang baru saja dilaksanakan. Setelah itu peneliti meminta masing-masing perwakilan anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya berdasarkan hasil diskusi yang dilakukannya di dalam kelompok.

Kelompok pertama yang beranggotakan AS, DO, MA, RN, SH, RF,JS dan R menunjuk tangan terlebih dahulu, kali ini dijelaskan oleh DO, DO menjawab bahwa manfaat dari *games* yang baru saja dilaksanakannya adalah “melatih fokus dan konsentrasi dengan cara mendengarkan instruksi yang diucapkan, begitupula saat belajar kita harus fokus terhadap pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru” intinya saat belajar tidak boleh melakukan hal lain diluar pelajaran yang sedang dihadapi karna hal itulah yang akan mengganggu konsentrasi belajar, dari *games* bos berkata

ini juga dapat diambil manfaat bahwa saat guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas maka kerjakan tugas sesuai apa yang diberikan guru, jika berkonsentrasi saat belajar maka kita akan mampu mengerjakannya. Dilanjutkan oleh kelompok dua yaitu TM, MR, SY, AD, MY, WS, AKP, LC, dan MF di sini MR yang akan menjelaskan hasil diskusinya “dari *games* bos berkata kita dapat mengambil makna bahwa saat belajar maka kita harus mendengarkan perintah yang diberikan oleh guru, cara awalnya adalah berkonsentrasi mendengarkan apa yang dijelaskan guru di depan kelas, jika kita fokus maka kita akan dapat melaksanakan instruksi yang diberikan dengan baik”

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan evaluasi saat pemberian *treatment* kepada siswa, disini peneliti mengamati dan melihat sejauh mana konsentrasi dan keseriusan siswa saat mengikuti kegiatan yang diberikan. Peneliti juga menilai bagaimana pemahaman siswa dan antusias terhadap *games* yang dilaksanakan. Pada pelaksanaan *treatment* ketiga ini siswa sudah semakin terlatih untuk meningkatkan konsentrasinya dalam belajar ditambah dengan adanya *games* yang menunjang untuk meningkatkan konsentrasi semakin menambah semangat siswa untuk mengikutinya. Dari *games* tersebut para siswa dapat mengambil manfaatnya yakni pada saat belajar siswa harus mendengarkan instruksi yang diberikan guru dengan baik, caranya adalah fokus dan memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan guru saat belajar di kelas, dari sini tampak pemahaman siswa dari *games* yang dilatihkan, mereka bisa

mengambil intisari dan manfaat dari *games* tersebut dan mengamplikasinnnya dalam belajar.

Barulah selanjutnya peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan melaksanakan posttest pada siswa atau membagikan angket penilaian kembali kepada siswa untuk melihat perkembangan siswa mengenai konsentrasi belajarnya, apakah akan meningkat atau malah semakin menurun.

4) Analisis hasil evaluasi

Setelah selesai melaksanakan evaluasi baik saat pemberian treatment atau pun evaluasi setelah pemberian angket kembali, peneliti melanjutkan dengan analisis hasil dari evaluasi yang telah diberikan, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan peneliti dapat melihat bahwa siswa sudah mengikuti kegiatan dengan baik, para siswa sudah mengikuti instruksi yang diberikan dengan fokus dan melaksanakan *games* dengan konsentrasi yang baik. Para siswa pun juga sudah bisa mengambil inti dari games yang dilaksanakan dan mencoba mengamplikasikannya saat belajar.

5) Tindak lanjut

1. Meminta kepada siswa untuk dapat memahami kegiatan yang sudah diberikan dan agar dapat menerapkan konsentrasi dalam belajar
2. Memberikan penguatan kepada siswa
3. Menginformasikan kepada siswa tentang pertemuan selanjutnya dan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

d. Treatment 4

1) Perencanaan *Treatment 4*

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentunya perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a). Dalam pelaksanaan *treatment* peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas VIII C,D,E di SMPN 1 Sungai Tarab.
- b). Pada *treatment 4* ini peneliti memberikan materi tentang meningkatkan kosentrasi belajar siswa melalui permainan rangkaian kata
- c). Bentuk pelaksanaan layanan yang peneliti berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal
- d). Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini peneliti menyiapkan media seperti tempat pelaksanaan, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Laporan pelaksanaan program (Lapelprog) dan absensi siswa.

2) Pelaksanaan *treatment 4*

Treatment keempat peneliti laksanakan pada tanggal 10 Januari yang dilaksanakan di kelas VIII, C, D, E dengan jumlah peserta 17 orang siswa. Adapun tahapan dalam layanan penguasaan konten ini adalah:

- a). pendahuluan
 1. Memberikan salam dan menanyakan kabar
 2. Memeriksa kehadiran
 3. Mengadakan *rapport* (membina hubungan baik)

4. Menanyakan kepada siswa apakah sudah pernah melaksanakan permainan rangkaian kata

b). Kegiatan inti

Materi permainan rangkaian kata ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu untuk melatih konsentrasinya dan dapat menerapkannya ketika belajar nanti, sehingga siswa akan mampu sedikit demi sedikit meningkatkan konsentrasinya dalam belajar. Nantinya siswa akan diminta memusatkan perhatiannya pada kata yang akan dirangkainya, dan barulah setelah itu mentransfernya kepada teman di belakangnya. Pada hari keempat pemberian *treatment* peneliti melihat konsentrasi siswa untuk mengikuti kegiatan semakin baik, untuk itu sebelum masuk pada materi hari keempat ini peneliti melakukan tanya jawab kembali dengan siswa mengenai materi dan apakah mereka sudah sarapan pagi sebelum pergi ke sekolah, saat peneliti menanyakan mengenai sarapan pagi sudah banyak siswa yang menunjuk tangan dan sarapan pagi terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah dan jika tidak sempat di rumah mereka sarapan pagi di kantin sekolah.

Barulah selanjutnya peneliti masuk pada awal kegiatan sebelum menjelaskan materi mengenai permainan rangkaian kata peneliti terlebih dahulu menanyakan apa yang diketahui oleh siswa mengenai permainan rangkaian kata. Peneliti pun bertanya “apa yang diketahui siswa mengenai games rangkaian kata”, TM pun menjawab “bahwa games rangkaian kata adalah games yang dilaksanakan dengan merangkai beberapa kata yang nantinya akan dihafalkan”, peneliti pun merespon jawaban yang diberikan TM dengan

mengacungkan jempol pada TM, untuk lebih jelasnya barulah peneliti menjelaskan materi mengenai permainan rangkaian kata. Peneliti menjelaskan tata cara pelaksanaan games dan peraturan dalam permainan rangkaian kata nantinya, “yang mana permainan rangkaian kata ini juga membantu untuk melatih meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sebab mereka akan diberikan kata yang nantinya akan dirangkai dan dihafalkan sebelum nantinya disampaikan kepada teman yang dibelakangnya, di sini siswa akan dibagi menjadi dua kelompok dan orang yang berada di depan adalah yang bertugas menyampaikan kata yang diberikan kepada teman yang di belakangnya”.

Setelah menjelaskan materi mengenai permainan rangkaian kata, siswa diminta untuk berdiri dan dibagi menjadi 2 tim lalu berbaris dengan rapi, siswa yang berada di barisan depan adalah orang yang bertindak sebagai pemimpin kelompok yang bertugas mengingat kata yang akan diberikan oleh peneliti, WS yang menjadi ketua pada kelompok pertama, setelah itu peneliti pun memberikan sebuah rangkaian kata yang nantinya akan dihafal oleh WS dan langsung mentransfer kepada teman yang di belakangnya dan diakhiri oleh AKP yang akan menyebutkan kata yang sudah dibisikan oleh teman-teman kelompoknya tadi, setelah kelompok pertama selesai peneliti langsung meminta AKP untuk menyebutkan kata yang sudah dibisikan oleh temannya tadi, kata yang diberikan pada kelompok pertama yaitu “pikul bakul-bakul yang berisi sanggul di pinggul yang betul” karna AKP salah mengucapkan kata tersebut peneliti kemudian menanyakan satu per satu anggota

kelompok satu dan terakhir meminta WS menyebutkan kata yang sudah dihafalkannya tadi.

Setelah itu dilanjutkan oleh kelompok dua R lah yang bertugas sebagai ketua kelompok dan yang akan menyebutkan diakhir adalah RF, kata yang diberikan pada kelompok dua yaitu "kuku kaki kiri kakak tiri kakekku kaku-kaku" RF yang bertindak sebagai eksekutor pun masih salah dalam menyebutkan kata yang diberikan.

c). Kegiatan lanjutan

Setelah menjelaskan materi dan melaksanakan permainan rangkaian kata dengan siswa, peneliti pun melanjutkan kegiatan dengan diskusi kelompok, tujuannya adalah meminta siswa mengambil manfaat dari games yang baru saja dilaksanakan agar siswa dapat mengambil intisarinnya dan menerapkan dalam belajar nantinya. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama beranggotakan WS, TM, AKP, AS, JS, MA, AD, dan RN. JS secara spontan mengangkat tangan dan menyimpulkan games tersebut berdasarkan diskusi yang telah ia lakukan di dalam kelompoknya "games rangkaian kata ini menuntut fokus dan konsentrasi saat melaksanakannya karna dalam games rangkaian kata ini kita akan menghafalkan beberapa kata nantinya, dan juga jangan sampai fokus menjadi terpecah karna gangguan dari teman". Sama halnya saat belajar kita harus berkonsentrasi menerima materi yang dijelaskan oleh guru dan tidak menghiraukan gangguan dari teman, jadi manfaat dari games tersebut saat belajar jangan menghiraukan gangguan teman tetap fokus pada apa yang sedang kita pelajari.

Berikutnya kelompok dua yang beranggotakan RF, LC, DO, SY, R, SH, MR dan MF kali ini dijelaskan oleh RF, menurut RF manfaat yang di dapatkan dari games rangkaian kata adalah “saat belajar kita harus benar-benar memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, jika ada teman yang mengganggu sebisa mungkin kita tetap fokus dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru”.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan evaluasi saat pemberian *treatment* kepada siswa, disini peneliti mengamati dan melihat sejauh mana konsentrasi dan keseriusan siswa saat mengikuti kegiatan yang diberikan. Peneliti juga menilai bagaimana pemahaman siswa dan antusias terhadap games yang dilaksanakan. Pada saat melaksanakan permainan rangkaian kata siswa melaksanakannya dengan baik, begitupula saat dilanjutkan dengan diskusi kelompok dimana siswa diminta untuk membahas manfaat yang didapat dari games tersebut, mereka pun sudah dapat mengambil manfaat dari games rangkaian kata tersebut dan akan menerapkan di dalam belajar nantinya,

Barulah selanjutnya peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan melaksanakan posttest pada siswa atau membagikan angket penilaian kembali kepada siswa untuk melihat perkembangan siswa mengenai konsentrasi belajarnya, apakah akan meningkat atau malah semakin menurun.

4) Analisis hasil evaluasi

Setelah selesai melaksanakan evaluasi baik saat pemberian *treatment* atau pun evaluasi setelah pemberian angket kembali, peneliti melanjutkan dengan analisis hasil dari evaluasi yang telah diberikan, berdasarkan hasil evaluasi

yang telah dilaksanakan peneliti dapat melihat bahwa siswa sudah mengikuti kegiatan dengan baik, dari beberapa *treatment* yang sudah diberikan para siswa sudah mengikuti kegiatan dengan fokus dan melaksanakan games dengan konsentrasi yang baik, terlihat sedikit demi sedikit para siswa yang diberikan *treatment* sudah memahami apa itu konsentrasi belajar dan bagaimana cara meningkatkan konsentrasinya saat belajar. Seperti saat diberikan games rangkaian kata mereka mengikutinya dengan baik.

5) Tindak lanjut

1. Meminta kepada siswa untuk dapat memahami kegiatan yang sudah diberikan dan agar dapat menerapkan konsentrasi dalam belajar
2. Memberikan penguatan kepada siswa
3. Menginformasikan kepada siswa tentang pertemuan selanjutnya dan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

e. Treatment 5

1) Perencanaan *Treatment 5*

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentunya perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a). Dalam pelaksanaan *treatment* peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.

- b). Pada *treatment* 5 ini peneliti memberikan materi tentang melatih konsentrasi belajar siswa melalui kegiatan senam otak
- c). Bentuk pelaksanaan layanan yang penulis berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal
- d). Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini peneliti menyiapkan media seperti tempat pelaksanaan, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Laporan pelaksanaan program (Lapelprog) dan absensi siswa

2) Pelaksanaan *treatment* 5

Treatment kelima peneliti laksanakan pada tanggal 11 Januari 2020 yang dilaksanakan di kelas VIII, C, D, E dengan jumlah peserta 17 orang siswa. Adapun tahapan dalam layanan penguasaan konten ini adalah:

a). pendahuluan

1. Memberikan salam dan menanyakan kabar
2. Memeriksa kehadiran
3. Mengadakan *rapport* (membina hubungan baik)
4. Menanyakan kepada siswa apakah sudah pernah melaksanakan senam otak

b). Kegiatan inti

Materi senam otak ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu untuk melatih konsentrasinya dan dapat menerapkannya ketika belajar nantinya, sehingga siswa akan mampu sedikit demi sedikit meningkatkan konsentrasinya dalam belajar. Para siswa akan disuguhkan video senam otak dan mereka akan mengikuti gerakan yang ada pada video agar mampu melatih konsentrasinya dalam belajar. selain itu agar dalam mengikuti kegiatan nantinya bisa melatih siswa agar rileks dalam mengikutinya, sehingga bisa menerapkan

saat belajar nantinya mereka harus rileks terlebih dahulu agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Pada pemberian *treatment* kelima ini peneliti melihat siswa semakin baik dalam mengikuti kegiatan yang diberikan, R pun secara spontan menunjuk tangan dan mengatakan bahwa sekarang di kelas ia sudah mulai berkonsentrasi saat memperhatikan guru menjelaskan pelajaran.

pada awal kegiatan sebelum menjelaskan materi mengenai senam otak, peneliti terlebih dahulu menanyakan apakah mereka sudah pernah sebelumnya mengikuti senam otak ini. SH pun menjawab bahwa ia sudah pernah mengikuti sebelumnya namun lupa dengan gerakannya. Peneliti pun kemudian melakukan tanya jawab terlebih dahulu tentang pemahaman siswa mengenai senam otak. Sebelum mulai menjelaskan DO bertanya mengenai senam otak, pertanyaan dedis “apakah senam otak sama dengan senam yang banyak dilakukan orang”, peneliti pun menjawab pertanyaan DO bahwa “senam otak di sini adalah senam yang akan membantu untuk melatih meningkatkan konsentrasi seseorang karna gerakan yang akan dilakukan adalah gerakan yang banyak terpusat pada jari hal tersebut tujuannya agar adanya keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri dan yang paling penting membuat pikiran menjadi rileks begitupun saat memulai pelajaran pikiran kita harus rileks terlebih dahulu”. Setelah itu barulah peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai senam otak tersebut. Setelah menjelaskan materi mengenai senam otak, siswa diminta untuk berdiri dan berbaris dengan rapi, lalu peneliti pun menayangkan video senam otak dan meminta siswa mengikutinya bersama sama, mereka

pun mengikuti gerakan yang ada di dalam video sambil fokus memperhatikannya, Siswa pun terlihat antusias dan mengikuti dengan serius hanya ada beberapa orang yang kurang serius mengikutinya.

c). Kegiatan lanjutan

Setelah menjelaskan materi dan melaksanakan senam otak dengan siswa, peneliti pun melanjutkan kegiatan dengan diskusi kelompok kembali, kali ini siswa diminta untuk mendiskusikan mengenai senam otak dan apa manfaat serta inti yang dapat diterapkan nantinya ketika belajar di kelas. Pembagian kelompok seperti biasa dan kelompok pertama kali ini di jelaskan oleh WS berdasarkan hasil diskusi kelompok satu “manfaat dari senam otak yang baru saja dilaksanakannya menurutnya senam otak bagus untuk merilekskan otak yang jenuh, menambah semangat dalam belajar”. Jadi sebelum memulai belajar hendaknya kita harus merilekskan otak terlebih dahulu misalnya jika kita ada masalah sebaiknya kita menyingkirkan permasalahan tersebut terlebih dahulu.

Lalu ditambahkan oleh kelompok dua, MF “senam otak membantu kita untuk keluar dari rasa tertekan karna saat melakukan gerakan senam otak perasaan pun juga akan ikut menjadi rileks”.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan evaluasi saat pemberian *treatment* kepada siswa, disini peneliti mengamati dan melihat sejauh mana konsentrasi dan keseriusan siswa saat mengikuti kegiatan yang diberikan. Peneliti juga menilai bagaimana pemahaman siswa dan antusias terhadap *games* yang dilaksanakan. Seperti senam

otak para siswa sudah melaksanakannya dengan baik, siswa menirukan gerakan yang ada dan memperhatikan dengan fokus, mereka pun juga sudah dapat menyimpulkan bahwa senam otak dapat merilekskan pikirannya sebelum belajar, bahkan merilekskan perasaan hatinya yang sedang tertekan. Siswa pun dapat mengambil inti dari kegiatan tersebut bahwa sebaiknya sebelum belajar, pikiran kita harus rileks terlebih dahulu agar saat menerima pelajaran pikiran sudah berkonsentrasi memperhatikan pelajaran.

Barulah selanjutnya peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan melaksanakan posttest pada siswa atau membagikan angket penilaian kembali kepada siswa untuk melihat perkembangan siswa mengenai konsentrasi belajarnya, apakah akan meningkat atau malah semakin menurun.

4) Analisis hasil evaluasi

Setelah selesai melaksanakan evaluasi baik saat pemberian treatment atau pun evaluasi setelah pemberian angket kembali, peneliti melanjutkan dengan analisis hasil dari evaluasi yang telah diberikan, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan peneliti dapat melihat bahwa siswa sudah mengikuti kegiatan dengan baik, para siswa sudah mengikuti gerakan yang ada pada video yang ditayangkan dengan fokus dan melaksanakan senam otak dengan konsentrasi yang baik. Begitupula saat diminta untuk diskusi kelompok siswa sudah bisa mengambil intisari dari senam otak tersebut dengan baik yakni sebelum memulai pelajaran hendaknya kita merilekskan otak terlebih dahulu jika memang ada permasalahan yang membebani hendaknya kita menyingkirkannya terlebih dahulu dan akan menerapkan saat belajar nantinya.

5) Tindak lanjut

1. Meminta kepada siswa untuk dapat memahami kegiatan yang sudah diberikan dan agar dapat menerapkan konsentrasi dalam belajar
2. Menginformasikan kepada siswa tentang pertemuan selanjutnya dan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya

f. Treatment 6

1) Perencanaan *Treatment 6*

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentunya perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a). Dalam pelaksanaan *treatment* peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.
- b). Pada *treatment 6* ini peneliti memberikan materi tentang melatih konsentrasi belajar siswa dengan kegiatan tepuk konsentrasi
- c). Bentuk pelaksanaan layanan yang peneliti berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal
- d). Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini peneliti menyiapkan media seperti tempat pelaksanaan, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Laporan pelaksanaan program (Lapelprog) dan absensi siswa.

2) Pelaksanaan *treatment* 6

Treatment keenam, peneliti laksanakan pada tanggal 13 Januari 2020 yang dilaksanakan di kelas VIII, C, D, E dengan jumlah peserta 17 orang siswa. Adapun tahapan dalam layanan penguasaan konten ini adalah:

a). pendahuluan

1. Memberikan salam dan menanyakan kabar
2. Memeriksa kehadiran
3. Mengadakan *rapport* (membina hubungan baik)
4. Menanyakan kepada siswa apakah sudah pernah melaksanakan tepuk konsentrasi

b). Kegiatan inti

Materi tepuk konsentrasi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu untuk melatih konsentrasinya dan dapat mengambil manfaat dan inti sari dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menerapkannya ketika belajar nantinya, dan juga nantinya siswa akan mampu meningkatkan sedikit demi sedikit konsentrasinya dalam belajar, pada tepuk konsentrasi siswa juga akan dilatih bagaimana bisa fokus dengan gerakan tepukan yang diberikan yang nantinya akan di selingi dengan menyebutkan nama dari masing-masing temannya. Pada pemberian *treatment* terakhir ini terlihat antusias siswa semakin baik dalam mengikuti kegiatan, saat peneliti menanyakan kembali materi mengenai cara-cara meningkatkan konsentrasi belajar, mereka mampu untuk menjelaskannya kembali.

pada awal kegiatan sebelum menjelaskan materi mengenai tepuk konsentrasi peneliti terlebih dahulu menanyakan apa yang diketahui oleh siswa mengenai tepuk konsentrasi. Peneliti pun meminta siswa untuk

menjelaskan “apa yang diketahui mengenai tepuk konsentrasi” AS menangkat tangan dan menyebutkan bahwa “tepuk konsentrasi adalah tepuk yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam berkonsentrasi”, ditambahkan oleh AD bahwa “dengan tepuk konsentrasi siswa dapat melatih konsentrasinya”. Setelah itu barulah penulis menjelaskan materi mengenai tepuk konsentrasi. Peneliti pun menambahkan bahwa tepuk konsentrasi di sini juga akan membantu untuk melatih konsentrasi siswa, yang mana siswa nantinya akan melakukan beberapa tepukan dengan gerak yang bermacam-macam dan mereka harus mampu menyesuaikan tepuk tersebut sembari menyebutkan nama nantinya, jadi tepuk konsentrasi ini akan melatih konsentrasi dan keseriusan siswa saat pelaksanaannya.

Setelah menjelaskan materi mengenai tepuk konsentrasi, peneliti meminta siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan duduk melingkar perkelompok, lalu peneliti pun memberikan contoh tepuk konsentrasi dan meminta siswa untuk mempraktekan di kelompoknya. Peneliti memberikan waktu untuk siswa menghafalkan gerakannya pada kelompok masing-masing.

c). Kegiatan lanjutan

Setelah menjelaskan materi dan melaksanakan tepuk konsentrasi dengan siswa, peneliti pun melanjutkan kegiatan dengan diskusi kelompok kembali, kali ini siswa diminta untuk mendiskusikan mengenai tepuk konsentrasi, siswa diminta untuk mendiskusikan manfaat yang didapatkannya dari tepuk konsentrasi tersebut, dari kelompok pertama MA lah yang menjawab “bahwa dengan tepuk konsentrasi kita akan berusaha

fokus dengan gerakan yang ada sembari menyesuaikan dengan menyebutkan nama dan nama teman yang disebelah” sama halnya saat menerima pelajaran kita harus bisa memperhatikan apa yang dijelaskan guru sembari memahami materi yang dijelaskan tersebut sehingga saat ditanya nantinya kita mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Senada dengan MA menurut MY manfaat dari tepuk konsentrasi yang telah dilaksanakan tadi kita harus mampu fokus dengan materi yang dijelaskan guru, saat guru menerangkan pelajaran di situlah kita memperhatikan dan memahami materi tersebut, supaya saat diberikan tugas kita mampu mengerjakan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru nantinya.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan evaluasi saat pemberian *treatment* kepada siswa, disini peneliti mengamati dan melihat sejauh mana konsentrasi dan keseriusan siswa saat mengikuti kegiatan yang diberikan. Peneliti juga menilai bagaimana pemahaman siswa dan antusias terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pada pelaksanaan *treatment* terakhir ini siswa sudah terlihat mampu untuk memusatkan pikirannya pada kegiatan yang mereka laksanakan, siswa sudah terlihat mampu untuk menerapkan konsentrasinya dengan baik. Saat diskusi pun siswa sudah semakin bisa mengambil intisari dan manfaat yang didapatkannya dari tepuk konsentrasi yang telah dilaksanakannya.

Barulah selanjutnya peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan melaksanakan *posttest* pada siswa atau membagikan angket penilaian kembali kepada

siswa untuk melihat perkembangan siswa mengenai konsentrasi belajarnya, apakah akan meningkat atau malah semakin menurun.

4) Analisis hasil evaluasi

Setelah selesai melaksanakan evaluasi baik saat pemberian treatment atau pun evaluasi setelah pemberian angket kembali, peneliti melanjutkan dengan analisis hasil dari evaluasi yang telah diberikan, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan peneliti dapat melihat bahwa siswa sudah mengikuti kegiatan dengan baik, para siswa sudah mengikuti kegiatan yang diberikan dengan fokus dan melaksanakan kegiatan dengan konsentrasi yang baik. Pada pemberian treatment terakhir ini siswa sudah mampu untuk berkonsentrasi mengikuti kegiatan yang diberikan, dan bisa menyebutkan manfaat dari tepuk konsentrasi yang mana dari tepuk konsentrasi tersebut mereka mendapatkan manfaat bahwa saat belajar siswa harus selaras dengan apa yang di jelaskan oleh guru, pada saat guru menerangkan pelajaran siswa wajib mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

5) Tindak lanjut

1. Meminta kepada siswa untuk dapat memahami kegiatan yang sudah diberikan dan agar dapat menerapkan konsentrasi dalam belajar
2. Memberikan penguatan kepada siswa

4. Deskripsi Konsentrasi Belajar Setelah *Treatment*

Setelah dilaksanakan layanan penguasaan konten sebanyak 6 kali *treatment* sebagaimana menurut Robert D. Myrick (2003:122-123) “untuk penelitian *eksperimen*, seorang peneliti memberikan *treatment*

minimal 6 kali pertemuan dengan durasi waktu 45-50 menit”, artinya dalam penelitian eksperimen yang peneliti lakukan, peneliti dapat melakukan *treatment* minimal sebanyak 6 kali. Setelah itu barulah penulis mengolah data hasil konsentrasi belajar dan menskor hasil *Posttest* sampel penelitian. *Posttest* adalah pengukuran yang dilakukan setelah sampel diberikan perlakuan atau layanan.

Data hasil pengolahan *Posttest* konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII C,D,E dengan jumlah siswa 17 orang dan pemberian *treatment* sebanyak 6 kali.

Tabel 4.2
Hasil data *Posttest* konsentrasi belajar siswa setelah
Diberikan Treatment menurut interval skor
N = 17

No	Responden	Total	Kategori
1	LC	97	Tinggi
2	MA	92	Tinggi
3	AKP	91	Tinggi
4	TM	91	Tinggi
5	JS	91	Tinggi
6	WS	92	Tinggi
7	AD	95	Tinggi
8	AS	93	Tinggi
8	MR	95	Tinggi
10	DO	92	Tinggi
11	MF	97	Tinggi
12	SY	91	Tinggi
13	R	95	Tinggi
14	RF	92	Tinggi
15	SH	94	Tinggi
16	RN	97	Tinggi
17	MY	92	Tinggi
Jumlah		1582	
Rata-rata		93,05882	Tinggi

Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data hasil konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Tarab dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Rentang Skor Konsentrasi Belajar Siswa
Setelah Diberikan *Treatment*
N = 17

No	Kelas interval	Kategori	f	%
1	100,9-120	Sangat tinggi	0	0%
2	81,7-100,8	Tinggi	17	100%
3	62,5-81,6	Sedang	0	0%
4	44,3-62,4	Rendah	0	0%
5	24-43,2	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas maka dapat dipahami bahwa dari hasil nilai *posttest* yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII C,D,E tingkat konsentrasi para siswa setelah diberikan *treatment* memiliki persentase tinggi. Selanjutnya peneliti menjelaskan hasil *posttest* konsentrasi belajar siswa dari beberapa aspek yaitu:

a. Aspek pemusatan pikiran

Tabel 4.4
Hasil *Posttest* konsentrasi belajar
Pada aspek pemusatan pikiran

No	Responden	Total	Kategori
1	LC	40	Sangat tinggi
2	MA	35	Tinggi
3	AKP	34	Tinggi
4	TM	36	Tinggi
5	JS	33	Tinggi
6	WS	35	Tinggi
7	AD	39	Sangat tinggi
8	AS	36	Tinggi
9	MR	39	Sangat tinggi
10	DO	34	Tinggi
11	MF	34	Tinggi
12	SY	36	Tinggi
13	R	36	Tinggi
14	RF	37	Sangat tinggi
15	SH	38	Sangat tinggi
16	RN	34	Tinggi
17	MY	34	Tinggi
	JUMLAH	610	
	Rata-rata	35,88235	Tinggi

--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas tentang konsentrasi belajar dari 17 siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab, didapatkan hasil *Postest* pada aspek pemusatan pemikiran dengan jumlah keseluruhan 610 dan rata-rata 35,88235 hal tersebut menunjukkan hasil *postest* konsentrasi belajar pada aspek pemusatan fikiran berada pada kategori tinggi .Selanjutnya untuk lebih rinci dapat dilihat pada kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rentang Skor *Postest* konsentrasi belajar
Pada aspek pemusatan fikiran

No	Kelas interval	Kategori	f	%
1	37,8-45	Sangat tinggi	5	29,42%
2	30,6-36,8	Tinggi	12	70,58%
3	25,4-29,6	Sedang	0	0%
4	17,2-24,4	Rendah	0	0%
5	9-16,2	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel interval konsentrasi belajar di atas dari 17 siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab pada aspek pemusatan fikiran, 5 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (29,42%), 12 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase (70,58%), sedangkan pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada .

b. Aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

Tabel 5.1
Hasil *Postest* konsentrasi belajar
Pada aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

No	Responden	Total	Kategori
1	LC	57	Tinggi
2	MA	57	Tinggi
3	AKP	57	Tinggi
4	TM	55	Tinggi
5	JS	58	Tinggi
6	WS	57	Tinggi
7	AD	56	Tinggi

8	AS	57	Tinggi
9	MR	56	Tinggi
10	DO	58	Tinggi
11	MF	60	Tinggi
12	SY	56	Tinggi
13	R	59	Tinggi
14	RF	55	Tinggi
15	SH	58	Tinggi
16	RN	56	Tinggi
17	MY	58	Tinggi
	JUMLAH	970	
	Rata-rata	57,05882	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas tentang konsentrasi belajar dari 17 siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab, didapatkan hasil *postest* pada aspek pemusatan pemikiran dengan jumlah keseluruhan 970 dengan rata-rata 57,0588, hal tersebut menunjukkan hasil *postest* aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk lebih rinci dapat dilihat pada kelas interval sebagai berikut:

Tabel 5.2
Rentang Skor *Postest* konsentrasi belajar
Pada aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

No	Kelas interval	Kategori	f	%
1	63-75	Sangat tinggi	0	0%
2	52-64	Tinggi	17	100%
3	41-51	Sedang	0	0%
4	28-40	Rendah	0	0%
5	15-27	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel interval konsentrasi belajar diatas dari 17 siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab pada aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan, pada kategori sangat tinggi tidak ada 17 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (100%) sedangkan pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada .

5. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa

Setelah hasil layanan didapat, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.3
Perbandingan Hasil Penilaian Konsentrasi Belajar Siswa
Sebelum Dan Sesudah Pemberian *Treatment*
N = 17

No	Kode Siswa	Nilai Sebelum <i>Treatment</i>		Nilai Sesudah <i>Treatment</i>		
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Selisih
1	LC	86	Tinggi	97	Tinggi	11
2	MA	66	Sedang	92	Tinggi	26
3	AKP	87	Tinggi	91	Tinggi	4
4	TM	86	Tinggi	91	Tinggi	5
5	JS	89	Tinggi	91	Tinggi	2
6	WS	71	Sedang	92	Tinggi	21
7	AD	66	Sedang	95	Tinggi	29
8	AS	76	Sedang	93	Tinggi	17
9	MR	87	Tinggi	95	Tinggi	8
10	DO	87	Tinggi	92	Tinggi	5
11	MF	80	Tinggi	97	Tinggi	17
12	SY	86	Tinggi	91	Tinggi	5
13	R	83	Tinggi	95	Tinggi	12
14	RF	88	Tinggi	92	Tinggi	4
15	SH	85	Tinggi	94	Tinggi	9
16	RN	83	Tinggi	92	Tinggi	9
17	MY	85	Tinggi	92	Tinggi	7

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh peserta layanan dan yang menjadi fokus penelitian peneliti, yang mana dari skor *posttest* dapat terlihat kenaikan yang cukup signifikan. Selanjutnya untuk lebih rinci dapat dijelaskan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dilihat dari masing-masing aspek sebagai berikut:

a. Aspek pemusatan pikiran

Tabel 5.4
Perbandingan Hasil Penilaian Konsentrasi Belajar Siswa
Sebelum Dan Sesudah Pemberian *Treatment*
Aspek pemusatan pikiran

No	Kode Siswa	Nilai Sebelum <i>Treatment</i>		Nilai Sesudah <i>Treatment</i>		
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Selisih
1	LC	26	Sedang	40	Sangat tinggi	14
2	MA	18	Rendah	35	Tinggi	17
3	AKP	25	Sedang	34	Tinggi	9
4	TM	26	Sedang	36	Tinggi	10
5	JS	28	Sedang	33	Tinggi	5
6	WS	22	Rendah	35	Tinggi	13
7	AD	18	Rendah	39	Sangat tinggi	21
8	AS	21	Rendah	36	Tinggi	15
9	MR	31	Tinggi	39	Sangat tinggi	8
10	DO	29	Tinggi	34	Tinggi	5
11	MF	22	Rendah	34	Tinggi	12
12	SY	29	Tinggi	36	Tinggi	7
13	R	29	Tinggi	36	Tinggi	7
14	RF	34	Tinggi	37	Sangat tinggi	3
15	SH	24	Sedang	38	Sangat tinggi	14
16	RN	24	Sedang	34	Tinggi	10
17	MY	30	Tinggi	34	Tinggi	4
Jumlah		436		610		174
Rata-rata		25,64	Sedang	35,88	Tinggi	10,23

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada hasil *pretest* sebanyak 436 dengan rata-rata 25,64 berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan point pada *posttest* sebanyak 610 dengan rata-rata 35,88 ini berada pada kategori tinggi ,hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan poin sebanyak 174 dengan rata-rata 10,23 artinya layanan penguasaan konten berpengaruh untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. selanjutnya untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel frekwensi kategori di bawah ini

Tabel 5.5
Rentang Skor konsentrasi belajar
Sebelum Dan Sesudah Pemberian *Treatment*
Aspek pemusatan pikiran

No	Kelas interval	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	%	f	%
1	37,8-45	Sangat tinggi	0	0%	5	29,41%
2	30,6-36,8	Tinggi	6	35,29%	12	70,58%
3	25,4-29,6	Sedang	6	35,29%	0	0%
4	17,2-24,4	Rendah	5	29,41%	0	0%
5	9-16,2	Sangat rendah	0	0%	0	0%
				100%		100%

Berdasarkan tabel interval konsentrasi belajar diatas dari 17 siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab pada aspek pemusatan pikiran . Pada hasil *pretest* terdapat 6 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase (35,29%), 6 orang siswa pada ketegori sedang dengan persentase (35,29%), dan 5 orang pada kategori rendah dengan persentase (29,41). Sedangkan pada kategori sangat tinggi dan kategori sangat rendah tidak ada. Pada hasil *posttest* terdapat 5 orang siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase (29,41%), 12 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (70,58%). Artinya pada data tersebut kondisi responden masing-masing kategori beragam, ada yang sangat tinggi, ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah.

b. Aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

Tabel 6.1
Perbandingan Hasil Penilaian Konsentrasi Belajar Siswa
Sebelum Dan Sesudah Pemberian *Treatment*
Aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

No	Kode Siswa	Nilai Sebelum <i>Treatment</i>		Nilai Sesudah <i>Treatment</i>		
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Selisih
1	LC	38	Rendah	57	Tinggi	19
2	MA	29	Rendah	57	Tinggi	28
3	AKP	44	Sedang	57	Tinggi	13
4	TM	42	Sedang	55	Tinggi	15
5	JS	38	Rendah	58	Tinggi	20

6	WS	30	Rendah	57	Tinggi	27
7	AD	37	Rendah	56	Tinggi	19
8	AS	29	Rendah	57	Tinggi	28
9	MR	40	Rendah	56	Tinggi	16
10	DO	43	Sedang	58	Tinggi	15
11	MF	40	Rendah	60	Tinggi	20
12	SY	39	Rendah	56	Tinggi	17
13	R	36	Rendah	59	Tinggi	23
14	RF	57	Tinggi	55	Tinggi	2
15	SH	42	Sedang	58	Tinggi	16
16	RN	41	Sedang	56	Tinggi	15
17	MY	40	Rendah	58	Tinggi	18
Jumlah		665		970		311
Rata-rata		39,11	Rendah	57,05	Tinggi	18,29

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada hasil *pretest* sebanyak 665 dengan rata-rata 39,11 berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan point pada *posttest* sebanyak 970 dengan rata-rata 57,05 ini berada pada kategori tinggi ,hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan poin sebanyak 311 dengan rata-rata 18,29 artinya layanan penguasaan konten berpengaruh untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. selanjutnya untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel frekwensi kategori di bawah ini

Tabel 6.2
Rentang Skor konsentrasi belajar
Sebelum Dan Sesudah Pemberian *Treatment*
Aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

No	Kelas interval	Kategori	Pretest		Posttest	
			f	%	f	%
1	63-75	Sangat tinggi	0	0%	0	0%
2	52-64	Tinggi	1	5,88%	17	100%
3	41-51	Sedang	5	29,41%	0	0%
4	28-40	Rendah	11	64,70%	0	0%
5	15-27	Sangat rendah	0	0%	0	0%
				100%		100%

Berdasarkan tabel interval konsentrasi belajar di atas dari 17 siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab pada aspek mengenyampingkan hal yang Berdasarkan tabel interval konsentrasi belajar diatas dari 17 siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab pada aspek pemusatan fikiran . Pada hasil *pretest* terdapat 1 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase (5,88%), 5 orang siswa pada ketegori sedang dengan persentase (29,41%), dan 11 orang pada kategori rendah dengan persentase (64,70%). Sedangkan pada kategori sangat tinggi dan kategori sangat rendah tidak ada. Pada hasil *postest* terdapat 17orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase (100%). Artinya pada data tersebut kondisi responden masing-masing kategori beragam, ada yang sangat tinggi, ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah.

B. Uji prasyarat analisis data

Setelah diketahui hasil *postest* secara keseluruhan dari kelompok sampel, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan konsentrasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t) dengan model sampel “dua sampel kecil satu sama lain mempunyai hubungan”. Sugiyono mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (2013:244) .

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data peneliti harus menyusun secara sistematis data yang diperolehnya terlebih dahulu agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu membandingkan hasil *pretest dan postetst* dengan menggunakan uji “t” atau uji parametrik yang mana syarat utamanya adalah data harus berdistribusi normal.

a. Data berdistribusi normal

Peneliti di sini menggunakan test normalitas menggunakan SPSS 20 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.3
Test normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,268	17	,002	,782	17	,001
Posttest	,286	17	,001	,842	17	,008

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data di atas dapat dilihat bahwa:

1. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk data di atas 50 sampel, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. >0,05)
2. Uji Shapiro Wilk digunakan untuk sampel data yang kurang dari 50 sampel (N<50), suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 (sig. >0,05)

Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebanyak 17 orang siswa, jadi tabel yang akan dilihat oleh peneliti adalah tabel Shapiro Wilk, pada tabel Shapiro Wilk di atas hasil signifikansi yang didapatkan oleh peneliti adalah 0,001 untuk *pretest* dan 0,008 untuk *posttest* dari kedua data yang didapatkan oleh peneliti tersebut keduanya tidak berdistribusi normal. Peneliti pun menggunakan uji non parametrik untuk menentukan uji normalitas selanjutnya, sebab kedua data yang didapatkan peneliti di atas tidak berdistribusi normal, di sini peneliti menguji dengan menggunakan SPSS 20 yaitu dengan uji Wilcoxon, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.4
Analisis Uji Wilcoxon konsentrasi belajar

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postes – pretes	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	17 ^b	9,00	153,00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		

a. postes < pretes

b. postes > pretes

c. postes = pretes

Dari ouput di atas diperoleh data bahwa:

1. Negative ranks atau selisih negative antara konsentrasi belajar untuk *pretest* dan *postets* adalah 0, baik itu pada nilai N, mean rank maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *postest*
2. Postive ranks atau selisih positive antara konsentrasi belajar *pretest* dan *postest* sebanyak 17 orang siswa, yang artinya ke 17 siswa mengalami peningkatan konsentrasi belajar dengan rata-rata peningkatannya itu sebesar 9,00 sedangkan jumlah rangking positive sebesar 153,00
3. Ties atau kesamaan nilai *pretest* dan *postest*

Tabel 6.5
Tabel Asymp.sig

Test Statistics ^a	
	POSTEST - PRETEST
Z	-3,625 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon

1. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima
2. Sebaliknya jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan output test statistik di atas diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil antara konsentrasi belajar untuk pretest dan postets, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.

b. Data Harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan homogen, hal ini dilihat dari hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,672 dalam menentukan homogenitas suatu data harus besar dari 0,05 hasil dari data homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7.1
Tabel Anova
ANOVA

Pretest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	203,804	5	40,761	,644	,672
Within Groups	696,667	11	63,333		
Total	900,471	16			

C. Pengujian hipotesis

Setelah melaksanakan uji prasyarat data di atas maka peneliti melanjutkan dengan pengujian hipotesis berdasarkan data uji normalitas yang peneliti gunakan di atas terlihat data peneliti tidak berdistribusi normal, peneliti pun menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS dan didapatkan hasil :

Tabel 7.2
Analisis Uji Wilcoxon konsentrasi belajar
Aspek pemusatan pikiran

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
postes – pretes	Positive Ranks	17 ^b	9,00	153,00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		

a. postes < pretes

b. postes > pretes

c. postes = pretes

Dari ouput di atas diperoleh data bahwa:

1. Negative ranks atau selisih negative antara konsentrasi belajar untuk *pretest* dan *postets* adalah 0, baik itu pada nilai N, mean rank maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *postest*
2. Postive ranks atau selisih positive antara konsentrasi belajar *pretest* dan *postest* sebanyak 17 orang siswa, yang artinya ke 17 siswa mengalami peningkatan konsentrasi belajar dengan rata-rata peningkatannya itu sebesar 9,00 sedangkan jumlah rangking positive sebesar 153,00
3. Ties atau kesamaan nilai *pretest* dan *postest*

Tabel 7.3
Tabel Asymp.sig
Aspek pemusatan pikiran

Test Statistics ^a	
	POSTEST - PRETEST
Z	-3,625 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon

1. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima
2. Sebaliknya jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan output test statistik di atas diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil antara konsentrasi belajar untuk pretest dan postets, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab terutama pada aspek pemusatan pikiran.

Tabel 7.4
Analisis Uji Wilcoxon konsentrasi belajar
Aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
Postets – Pretest	Positive Ranks	16 ^b	9,50	152,00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		

- a. Postets < Pretest
- b. Postets > Pretest
- c. Postets = Pretest

Dari ouput di atas diperoleh data bahwa:

1. Negative ranks atau selisih negative antara konsentrasi belajar untuk *pretest* dan *postets* adalah 1, baik itu pada nilai N, mean rank maupun sum rank.
2. Postive ranks atau selisih positive antara konsentrasi belajar *pretest* dan *postest* sebanyak 17 orang siswa, yang artinya ke 17 siswa mengalami peningkatan konsentrasi belajar dengan rata-rata

peningkatannya itu sebesar 9,50 sedangkan jumlah rangking positive sebesar 152,00

3. Ties atau kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*

Tabel 7.5
Tabel Asymp.sig
Aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan

Test Statistics ^a	
	Postets – Pretest
Z	-3,577 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon

1. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima
2. Sebaliknya jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka Ho ditolak.

Berdasarkan output test statistik di atas diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada perbedaan hasil antara konsentrasi belajar untuk pretest dan postets, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab terutama pada aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan.

D. Uji peningkatan N-Gain

Berapa persen peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan layanan penguasaan konten dapat dilakukan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah-langkah nya sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 8.1
Klasifikasi dan kriteria *n-gain*

Klasifikasi	Kriteria
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

a. Uji pengaruh X terhadap Y variabel secara keseluruhan

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{1582 - 1391}{85 - 1391}$$

$$g = \frac{191}{1306}$$

$$g = 0.14$$

$$g = 14 \%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui *n-gain* dari data ialah sebanyak 14%. Maka apabila dilihat dari tabel klasifikasi dan kriteria *n-gain* ($g < 0,30$) berada pada kriteria rendah. dengan demikian berarti bahwa pengaruh layanan penguasaan konten terhadap konsentrasi belajar kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab secara keseluruhan berada pada angka: 14%.

b. Uji pengaruh X terhadap Y (Aspek pemusatan pikiran)

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{610 - 436}{85 - 436}$$

$$g = \frac{174}{351}$$

$$g = 0.49$$

$$g = 49 \%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui *n-gain* dari data ialah sebanyak 49%. Maka apabila dilihat dari tabel klasifikasi dan kriteria *n-gain* ($0,30 \leq g < 0,70$) berada pada kriteria sedang. dengan demikian berarti bahwa pengaruh layanan penguasaan konten terhadap konsentrasi belajar kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab berada pada angka 49%

c. Uji pengaruh X terhadap Y (Aspek mengenyampingkan hal yang tidak berhubungan)

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{970 - 665}{85 - 665}$$

$$g = \frac{305}{580}$$

$$g = 0,52$$

$$g = 52\%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui *n-gain* dari data ialah sebanyak 52%. Maka apabila dilihat dari tabel klasifikasi dan kriteria *n-gain* ($0,30 \leq g < 0,70$) berada pada kriteria sedang. dengan demikian berarti bahwa pengaruh layanan penguasaan konten terhadap konsentrasi belajar kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab berada pada angka 52%

E. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, setelah diketahui hasil *pretest* dan *posttest*, untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Tarab dilakukan dengan analisis statistik uji Wilcoxon. Maka hasilnya adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak Hal ini dapat dilihat dari besarnya *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai 0,000 atau $< 0,05$ hal ini berarti bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab

Jika dilihat dari perhitungan data statistik di atas, dapat dipahami bahwa dari hasil *pretest* didapat jumlah skor 1391 dan rata-rata 82,8235 dengan rinciannya yang memiliki konsentrasi belajar dalam kategori Sangat tinggi tidak ada, yang memiliki konsentrasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 13 orang, yang memiliki konsentrasi belajar sedang ada 4 orang, dan yang memiliki konsentrasi belajar dalam kategori rendah tidak ada. Kemudian dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah dilakukan *treatment* terjadi peningkatan dengan jumlah skor 1582 dengan rata-rata 93,05882 dengan rinciannya yang memiliki konsentrasi belajar dalam kategori sangat tinggi tidak ada, 17 orang memiliki konsentrasi belajar tinggi ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* konsentrasi belajar siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil *Posttest* dalam kategori tinggi.

Senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Umami dan kawan-kawan juga menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji wilcoxon dan didapatkan hasil *Asymp.sig* sebesar 4.286a atau probabilitas dibawah alpha ($0,000 < 0,05$), hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian diketahui terdapat perbedaan konsentrasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten (Umami, 2017:146). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan didapatkan hasil uji *wilcoxon*, menunjukkan bahwa nilai

Zhitung $0 < Z_{tabel}$ 14, atau memiliki arti bahwa H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima, artinya konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok (Amalia, 2014:7).

Slameto (dalam Kamil dan Olvatika 2015:16) menyatakan “konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Jadi dapat dikatakan konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat proses belajar di dalam kelas. Perhatiannya hanya tertuju pada satu tujuan yakni memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Dengan adanya konsentrasi belajar, maka siswa akan menjadi lebih paham terhadap apa yang sedang dijelaskan oleh guru mereka, dan pada saat ditanya oleh guru pun mereka dapat menjawab serta menjelaskan apa yang ditanyakan oleh guru nantinya.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa konsentrasi belajar sangat penting bagi siswa saat menerima pelajaran di kelas, namun ada saja faktor yang akan mengganggu atau mempengaruhi konsentrasinya tersebut. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam berkonsentrasi saat belajar. Menurut Thabrany ada 3 faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti tekad yang kurang untuk belajar, sifat marah dan sifat emosi, haus, lapar, badan kurang fit.
2. faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti suara gaduh di sekitar lingkungan sekolah, teman yang mengajak bicara, tempat belajar yang kurang kondusif serta suhu di sekitar lingkungan belajar.
3. faktor kelelahan, kelelahan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang apabila tubuh dalam keadaan lelah maka fokus untuk menerima pelajaran sudah tidak ada lagi (Ismah dan Ernah, 2015:84).

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas adalah faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menjadi hal yang paling

utama yang menyebabkan kurang fokusnya siswa dalam belajar. Jika siswa sedang dalam keadaan lapar, haus atau badan yang kurang fit maka fokusnya untuk menerima pelajaran sudah hilang ditambah jika kondisi lingkungan di sekitar yang kurang kondusif atau suasana kelas yang panas hal tersebut akan menambah tidak fokusnya siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan *pretest* dan *posttest* di atas juga dapat dilihat bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa dan dapat memberikan peningkatan terhadap konsentrasi belajar siswa, agar siswa bisa belajar lebih konsentrasi lagi dan bisa memusatkan pikirannya terhadap pelajar serta fokus dengan apa yang sedang dipelajari. Sesuai dengan pengertian layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012:89) “Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri atau kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Dari pengertian tersebut nampak bahwa peningkatan konsentrasi belajar siswa yang diberikan treatment karena siswa tersebut telah menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar/ pemberian treatment selama beberapa kali pertemuan, yang akhirnya perlahan mulai diterapkan oleh siswa saat belajar.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan umum layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012:90) “Tujuan umum layanan penguasaan konten di sini adalah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan konten ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman”. Dari sini juga nampak bahwa pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi siswa adalah karena siswa telah menguasai konten yang diberikan oleh peneliti yang mana dari konten yang telah diberikan menambah wawasan dan pemahaman para siswa tersebut.

Jadi dapat dikatakan setelah diberikan *treatmen* siswa tersebut memiliki pengalaman baru tentang kegiatan yang dilakukan dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Ini terlihat dari hasil *posttest* yang peneliti lakukan bahwa setelah diberikan *treatment* skor siswa kelas C,D,E SMPN 1 Sungai Tarab meningkat dari sebelumnya .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, setelah diketahui hasil *pretest* dan *posttest*, untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan layanan penguasaan konten terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Sungai Tarab dilakukan dengan analisis statistik uji Wilcoxon. Maka hasilnya adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab .

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini terhadap bimbingan dan konseling yaitu dengan adanya penelitian ini dapat di ketahui bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab, hal ini menjadi suatu rujukan dalam mengentaskan permasalahan siswa nantinya ketika siswa atau peserta didik mengalami masalah dalam konsentrasi belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas C,D,E di SMPN 1 Sungai Tarab, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan layanan penguasaan konten sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling bisa menggunakan layanan yang ada pada Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa nantinya.

2. Peserta didik perlu menyadari pentingnya memiliki pengetahuan tentang konsentrasi belajar dan bagaimana cara agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar.
3. Agar mampu untuk berkonsentrasi dalam belajar siswa harus menyadari bahwa sebelum berangkat ke sekolah mereka harus sarapan pagi terlebih dahulu.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan layanan yang ada pada Bimbingan dan Konseling lainnya untuk peningkatan konsentrasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Sestiani C, 2014, meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan dan kelompok pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2013/2014, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Anam K, Purwadi, Ds Chandra A, 2017, upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui bermain papan titian di TK Indria Desa Kutosari kec gringsing, 6 (2) : 99-126
- Anas S, 2005, *Statistik pendidikan*, cetakan kelimabelas, PT Raja grafindo persada, Jakarta
- Aprilia D, Suranata K, dan Dharsana K, 2014, penerapan konseling kognitif dengan teknik pembuatan kontrak (contingency contracting) untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas X TKR 1 SMKN 3 Singaraja, *e journal undiksa jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1) : 1-7
- Aviana R, Hidayah Fitria F, 2015, Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang, *Jurnal pendidikan sains*, 3 (1), 30-33
- Desy Rahmayani, 2017, Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas muhamaddiyah Yogyakarta, *Skripsi*, prodi ilmu keperawatan, Yogyakarta
- Dessy T, Wahyu O Widyarto, 2013, relevansi kualifikasi kontraktor bidang teknik sipil terhadap kualitas pekerjaan proyek konstruksi di Provinsi Banten, *Jurnal Fondasi*, 1(1),182-190
- Diyah Ikawati M Prihantini, 2016, Upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa KMS (kartu menuju sejahtera) menggunakan Konseling Kelompok, *Psikopedagogia*, 5 (1) : 158-164
- Fajar N, 2017, Hubungan antara konsentrasi dengan prestasi belajar matapelajaran pendidikan ibadah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul TP 2016/2017, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogya
- Friska L, 2017, Meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo

- Hanafi. A. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. STAIN Batusangkar Press, Batusangkar
- Irfan p, Ninik S dan Kusnarto K, 2014, keefektifan layanan penguasaan konten dengan teknik modelling terhadap kemandirian belajar siswa SMP, *jurnal unnes*, 3 (3) : 32-37
- Ismah dan Wibiastuti E. Ratna, 2015, Pengaruh letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa sekolah menengah pertama, *jurnal pendidikan matematika*, 1 (1) : 82-96
- Kamil B dan Olvatika Y pensi, 2015, Konseling Behavioral dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1) : 15-21
- Khafidin T, Puji N, Mitra Hapsari J, 2014, peningkatan konsentrasi belajar menggunakan metode problem solving, e journal.umpwr 7(1) 100-106
- Mutia R, Ismah, 2018, Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar, *seminar nasional pendidikan matematika*, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, vol 1
- Ningrum R, 2018, *penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas vii SMP Muhammadiyah 47 Sunggal TP2017/2018, Program Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Sumatra Utara.*
- Noor J. 2011, *Metodologi Penelitian*, Edisi Pertama, kencana prenada media group, Jakarta
- Nurkencana. W.1993.*pemahaman individu*.Surabaya:Usaha Offset Printing
- Prayitno, 2012, *jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*, Padang
- Putri Hani I, 2019, Efektivitas layanan penguasaan konten dalam memusatkan konsentrasi belajar siswa kelas X IPS 2 YPK Medan Tahun 2018/2019, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Medan
- Rahmadia Ningrum, 2018, penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tahun 2017/2018, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Medan.
- Raudhah M, Palmarudi M, Andi Tenriawaru N, 2017, pengaruh layanan orientasi kewirausahaan terhadap daya tahan hidup usaha mikro kecil dan

menengah kelompok pengolahan hasil perikanan di Kota Makasar,
Jurnal Analisis, 6(2), 188-193

Rifnida N.Linasari, 2015, upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV melalui penerapan teknik kuis tim di SDN Sidomulyo sleman tahun2014/2015, *Skripsi*, Program studi penddidikan guru sekolah dasar universitas Yogyakarta.

Myrick D Robert, 2003, *Developmental guidance and counseling: A practical approach fourth editions*, educational media corporation.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Alfabeta, Bandung

_____ 2014, *Metode penelitian manajemen*, Alfabeta, Bandung

Sukardi, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta

Sulis, 2015, peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA melalui *MIND MAPPING* siswa kelas V SDN Jomblangan, *Skripsi*, Universitas negeri Yogyakarta

Setianingsih S, 2019, Tingkat konsentrasi belajar siswa di tinjau dari strategi pra pembelajaran siswa pada kelas V SD IT Al-Anis kartasura kabupaten Sukoharjo TP 2018/2019, *Skripsi*, IAIN Surakarta.

Sri W, 2010, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lanjut usia di wilayah kerja puskesmas sumba opu, kecamatan sumba opu, kabupaten gowa, *Skripsi*, UIN Alauddin, Makasar.

Umni H, Riska A, Yenni K, 2017, Efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, *Proceeding Internasional Counseling And Education Seminar*, 143-148